

BIBLIOGRAFI BERANOTASI

KOLEKSI KEMINANGKABAUAN



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan bibliografi untuk koleksi Keminangkabau di Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP). Bibliografi ini disusun berdasarkan subjek. Dalam bibliografi ini dilengkapi dengan daftar indeks pengarang dan indeks subjek, untuk mempermudah pembaca dalam menemukan pengarang dari sebuah buku, dan subjek yang ingin dicari.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan bibliografi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam bibliografi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan bibliografi ini. Semoga dengan bibliografi ini dapat membantu pembaca dalam mencari buku bertema Minangkabau serta dapat bermanfaat bagi civitas akademika di lingkungan Universitas Negeri Padang (UNP).

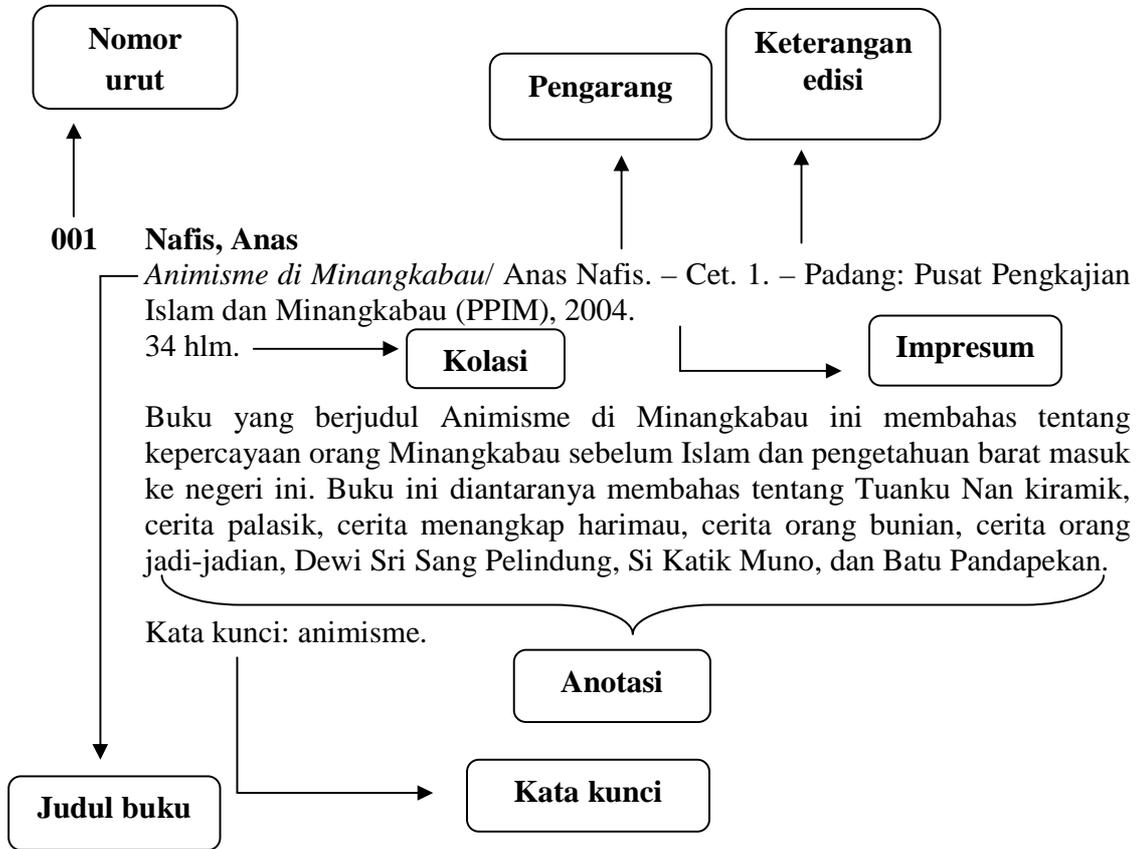
Padang, Juni 2014
Penulis

Yolla Trisna Hervino

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETUNJUK PENGGUNAAN BIBLIOGRAFI	iii
ANIMISME DI MINANGKABAU.....	1
BAHASA MINANGKABAU.....	1
HUKUM MINANGKABAU.....	4
ISLAM DI MINANGKABAU	5
KABA MINANGKABAU	8
KEBIASAAN & ADAT ISTIADAT MINANGKABAU	17
KESENIAN MINANGKABAU	22
MATRILINEAL MINANGKABAU	24
PAKAIAN ADAT MINANGKABAU	26
PEMIMPIN MINANGKABAU	27
PEREKONOMIAN MINANGKABAU	32
PERKAWINAN ADAT MINANGKABAU	33
PERUBAHAN SOSIAL MINANGKABAU	35
SASTRA MINANGKABAU	39
SEJARAH MINANGKABAU	53
TOKOH MINANGKABAU	65
INDEKS PENGARANG	76
INDEKS SUBJEK	79
INDEKS JUDUL	80

PETUNJUK PENGGUNAAN BIBLIOGRAFI



INDEKS PENGARANG

Abdurrahman 020 → **Nomor entri**
 └──────────────────→ **Nama pengarang**

INDEKS SUBJEK

Bahasa Minangkabau 002, 003, 004 → **Nomor entri**
 └──────────────────→ **Subjek**

INDEKS JUDUL

Kaba Cinduo Mato 030 → **Nomor entri**
 └──────────────────→ **Judul buku**

ANIMISME DI MINANGKABAU

001 Nafis, Anas

Animisme di Minangkabau/ Anas Nafis. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.
34 hlm.

Buku yang berjudul Animisme di Minangkabau ini membahas tentang kepercayaan orang Minangkabau sebelum Islam dan pengetahuan barat masuk ke negeri ini. Buku ini membahas tentang Tuanku Nan kiramik, cerita palasik, cerita menangkap harimau, cerita orang bunian, cerita orang jadi-jadian, Dewi Sri Sang Pelindung, Si Katik Muno, dan Batu Pandapekan.

Kata kunci: kepercayaan animisme; daerah Minangkabau

BAHASA MINANGKABAU

002 Anwar, Khaidir

Semantik bahasa Minangkabau/ Khaidir Anwar. – Padang: Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau, 1992.
96 hlm.

Buku ini baru membahas tentang pengantar terhadap masalah semantik dalam bahasa Minangkabau. Buku Semantik Bahasa Minangkabau ini sangat bermanfaat terutama untuk mempelajari hubungan bahasa dengan kebudayaan mengingat buku ini membahas makna kata yang sulit diterangkan secara gramatikal.

Kata kunci: masalah semantik; bahasa Minangkabau

003 Jufrizal

Tatabahasa bahasa Minangkabau: deskripsi dan telaah tipologi linguistik/ Jufrizal. – Padang: UNP Press, 2012.
349 hlm.

Buku ini berisi pendeskripsian dan telaah lanjut yang dilakukan pada buku ini diarahkan untuk lebih memberikan dan meletakkan dasar-dasar teoretis, konseptual dan analisis *tipologi linguistik* khususnya *tipologi gramatikal* dengan dukungan data utama dari bahasa Minangkabau. Itulah sebabnya buku ini menggunakan Tata Bahasa Minangkabau sebagai judul utamanya.

Kata kunci: tatabahasa Minangkabau; tipologi linguistik

004 Jufrizal

Tipologi gramatikal bahasa Minangkabau: tataran morfisintaksis/ Jufrizal. – Padang: UNP Press, 2007.
280 hlm.

Dalam buku ini dijelaskan tentang tipologi linguistik dan kajian tata bahasa Minangkabau, struktur dasar klausa bahasa Minangkabau, struktur argumen bahasa Minangkabau, kalimat kompleks bahasa Minangkabau, tipologi sintaksis bahasa Minangkabau. Buku ini pengembangan dari disertasi penulis. Deskripsi tipologi linguistik bahasa Minangkabau khususnya pada tataran Morfosintaksis.

Kata kunci: tipologi gramatikal; tataran morfisintaksis

005 Lindawati

Alam dalam persepsi masyarakat Minangkabau/ Lindawati. – Cet. 1. – Padang: Andalas University Press, 2006.
ix, 129 hlm.

Isi buku ini tentang cara masyarakat Minangkabau mengklasifikasikan alam yang tercermin dalam pemakaian kosa kata dan ungkapan bahasa Minangkabau. Dikatakan bahwa melalui kajian makna kosa kata dapat dipahami kebudayaan, karena bahasa sering dikatakan sebagai alat penyimpan dan pembentuk kebudayaan. Dari penelitian yang dilakukan terlihat gejala yang berlaku yaitu semacam prinsip relatifitas bahwa bahasa merupakan alat untuk mengenal alam sekeliling. Sistem yang berbeda dari suatu bahasa dengan bahasa lainnya mengisyaratkan bahwa cara pandang masyarakat terhadap alam sekeliling akan berbeda pula.

Kata kunci: bahasa Minangkabau; persepsi masyarakat

006 Nadra

Merekonstruksi bahasa Minangkabau/ Nadra. – Padang: Andalas University Press, 2006.
xiii, 241 hlm.

Buku ini membahas tentang kedudukan bahasa Minangkabau dalam rumpun bahasa Austronesia, dialek bahasa Minangkabau dan perkembangannya, dan rekonstruksi bahasa Minangkabau Purba.

Kata kunci: bahasa Minangkabau; bahasa Austronesia

007 Nafis, Anas

Dialektika Minangkabau/ Anas Nafis. – Padang: Genta Singgalang Press, s.a. 186 hlm.

Buku ini adalah kumpulan beberapa tulisan beberapa orang pengarang. Masing-masing tulisan memberikan topik yang berbeda, namun semuanya memperlihatkan masyarakat Minangkabau secara keseluruhan, nilai dan pola dasarnya, norma dan lembaga sosialnya serta kaitannya satu sama lain, dalam proses dialetika dengan segala permasalahan dan implikasinya sampai dewasa ini.

Kata kunci: dialetika Minangkabau; masyarakat Minangkabau

008 Ramadhani

Ikhwal ketaktunggalan dalam bahasa Minangkabau/ Ramadhani. – Padang: Andalas University Press, 2006. xii, 186 hlm.

Buku ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian tentang ikhwal ketaktunggalan dalam bahasa Minangkabau berfokus pada ketaktunggalan nomina yang didasarkan pada makna gramatikal. Dengan demikian, pembahasan dalam buku ini dibatasi oleh suatu kekhususan analisis, yaitu analisis struktural.

Kata kunci: ikhwal ketaktunggalan; bahasa Minangkabau

009 Sutawijaya, Alam

Sistem perulangan bahasa Minangkabau/ Alam Sutawijaya [et al]. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. xvii, 218 hlm.

Buku ini membahas tentang sistem perulangan bahasa Minangkabau. Bagaimana perbedaan antara sistem perulangan dalam bahasa Minang dengan bahasa Indonesia. Kemudian perbandingan arti dan fungsi perulangan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia.

Kata kunci: sistem perulangan; bahasa Minangkabau

HUKUM ADAT MINANGKABAU

010 Darwis

Hukum adat dalam persengketaan harta di Persidangan Landraad/ Darwis. – Padang: s.n., 2008.
35 hlm.

Buku ini membahas tentang hukum adat, tambo adat, hukum adat yang dipakai oleh Landraad, penerangan tentang adat yang berlainan, harta pusaka, harta pencarian dan hibah.

Kata kunci: hukum adat; persengketaan harta; Persidangan Landraad

011 Mahyudin, Suardi

Dinamika sistem hukum adat Minangkabau dalam yurisprudensi Mahkamah Agung/ Suardi Mahyuddin. – Cet. 1. – Jakarta: Candi Cipta Paramuda, 2009.
XL, 332 hlm.

Buku ini mengangkat masalah perubahan dalam sistem Hukum Adat Minangkabau yang ada kaitannya dengan Yurusprudensi Mahkamah Agung dan juga factor-faktor lain dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau yang ada hubungannya dengan sistem hukum dimaksud. Dikatakan dalam pepatah Minang: Adat babuhua sentak syarak babuhua mati. Selanjutnya dikatakan bahwa hukum adat Minangkabau dapat mengalami perubahan.

Kata kunci: hukum adat; yurisprudensi Mahkamah Agung

012 Thaib, Darwis

Seluk beluk adat Minangkabau: tjupak usali/ Darwis Thaib. – Jakarta: Nusantara Bukittinggi, 1965.
131 hlm.

Buku ini berisi tentang sendi-sendi hukum adat Minangkabau. Dalam buku Seluk Beluk Adat Minangkabau ini dikemukakan lebih dulu tentang tjupak usali serta hubungannya dengan tjupak buatan.

Kata kunci: adat Minangkabau; tjupak usali; tjupak buatan

013 Warman, Kurnia

Ganggam bauntuak manjadi hak milik: penyimpangan konversi hak tanah di Sumatera Barat/ Kurnia Warman. – Padang: Andalas University Press, 2006. xi, 161 hlm.

Buku ini menguraikan tentang kepemilikan tanah di Sumatera Barat yang dilihat dari aspek Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) dan kepemilikan tanah komunal (kaum). Menurut penulis dalam buku ini bahwa tanah ganggam bauntuak merupakan konversi dari penguasaan tanah secara komunal (kaum) menjadi penguasaan tanah secara individu. Dipaparkan dalam buku ini bahwa menurut UUPA tanah ganggam bauntuak harus dikonversi (diubah) menjadi hak pakai, sedangkan kenyataan di lapangan malah tanah ganggam bauntuak dikonversi menjadi hak milik.

Kata kunci: kepemilikan tanah; Undang-undang Pokok Agraria (UUPA)

ISLAM DI MINANGKABAU**014 Abidin, Mas' oed**

Adat dan syarak di Minangkabau/ Mas' oed Abidin. – Padang: Pusat Pengkajian Islam Minangkabau (PPIM), 2004. 272 hlm.

Buku ini membahas nilai-nilai adat dan agama di Minangkabau yang telah mulai mamudar karena tatanan kehidupan telah beralih ke paradigma modern yang selalu berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Dikatakan dengan tegas bahwa perlu upaya bersama bagaimana menggali kembali filosofi lama yang telah pudar itu yaitu ABS-SBK di tengah-tengah kehidupan masyarakat Minangkabau. Diuraikan juga dalam buku ini mengenai hubungan masyarakat dengan agama Islam yang menjadi satu-satunya agama yang dianut oleh anak nagari di Ranah Minangkabau.

Kata kunci: nilai adat; nilai syarak

015 Abidin, Mas' oed

Implementasi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah/ Mas' oed Abidin. – Padang: Pusat Pengkajian Islam di Minangkabau (PPIM), 2004. xi, 90 hlm.

Buku ini membahas tentang implementasi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Generasi pelanjut berkembang menurut kemanusiaan ibu dan bapaknya. Jika ibu menegakkan hukum, hukum Allah, maka generasi yang dilahirkannya akan meniru pula. Perempuan itulah sebenarnya pemilik rumah, kiasan ini untuk istri di Minangkabau bahwa perempuan itulah sumber segalanya. Karena ada perempuan di rumah, rumah menjadi berseri. Perempuan Minangkabau adalah yang dimuliakan, dibenarkan dan berarti. Kalangan liberal seringkali merendahkan peran perempuan sebagai ibu di dalam rumah tangga. Melahirkan dan mengasah anak dilihat sebagai peran yang out of date. Perempuan di Minangkabau sebagai tulang punggung ketika suami telah tiada, wanita sangat kuat untuk menjadi penggantinya.

Kata kunci: adat basandi syarak; syarak basandi kitabullah

016 Abidin, Mas' oed

Surau kito/ Mas' oed Abidin. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat, 2004. 153 hlm.

Dalam buku ini tentang peranan surau sebagai pusat pendidikan anak nagari di Minangkabau berlandaskan adat dan agama dengan penjelasan-penjelasan yang argumentatif tentang pengembangan metode dan kurikulum pendidikan Surau. Dikatakan melalui metode pendidikan surau kita dapat mempelajari akar budaya kita tentang nagari, cara membangunnya dan mengisi sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Buku ini dikatakan sebagai respon positif terhadap Gerakan Kembali Ke Surau yang diharapkan dijadikan sebuah institusi pembelajaran masyarakat modern.

Kata kunci: peranan surau; pendidikan surau

017 Fathurahman, Oman

Tarekat Syattariyah di Minangkabau/Oman Fathurahman. – Cet. 1. – Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) UIN, 2008.
172 hlm.

Buku ini menfokuskan telaah pada upaya pemaknaan terhadap naskah-naskah keagamaan, dalam hal ini tentang naskah tarekat Syattariyah yang menjadi sumber primer buku ini berjumlah 10 judul, karangan atau tulisan dari tiga orang ulama Syattariyah di Sumatera Barat, yakni Imam Maulana Abdul Manaf Amin (1922-2006), H.K. Daeram (w.2000), dan Tuanku Bagindo Abbas Ulakan. Selain itu untuk mengukur sejauh mana dinamika yang terjadi dalam ajaran tarekat Syattariyah di Sumatera Barat, dalam penelitian ini juga di sertakan 2 sumber arab yang berkaitan dengan tarekat Syattariyah, dan dianggab sebagai sumber rujukan ajaran tarekat Syattariyah di dunia Islam Melayu-Indonesia.

Kata kunci: naskah keagamaan; Tarekat Syattariyah

018 Hamka

Islam dan adat Minangkabau/ Hamka. – Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
288 hlm.

Buku ini membahas tentang Islam dan adat Minangkabau. Dijelaskan bagaimana adat Minangkabau menghadapi revolusi, bagaimana adat Minangkabau terhadap harta pusaka, bagaimana hubungan timbal balik antara adat dan syara' di dalam Kebudayaan Minangkabau, gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau, dan bagaimana Muhammadiyah di Minangkabau.

Kata kunci: agama Islam; adat Minangkabau

019 Kamal, Thamrin

Purifikasi ajaran Islam pada masyarakat Minangkabau: kosep pembaruan H. Abd. Karim Amrullah awal abad ke-20/ Thamrin Kamal. – Padang: Angkasa Raya, 2005.
205 hlm.

Di dalam buku ini diuraikan beberapa konsep pembaruan Islam yang pada awalnya dilatarbelakangi oleh rasa kekecewaan para ulama dan cendekiawan untuk memperoleh status sosial dalam masyarakat yang tentunya bersifat politis dan juga karena terpanggil secara moral untuk memperbaiki masyarakat dalam kehidupan agama, ekonomi, dan keterbelakangan sosial lainnya. Di sisi lain penulis juga menguraikan pemikiran Hamka dalam bidang Kehidupan Keagamaan dan Sosial.

Kata kunci: purifikasi ajaran Islam; konsep pembaharuan

KABA MINANGKABAU**020 Abdurrahman**

Nilai-nilai dalam kaba Minangkabau suatu interpretasi semiotik/ Abdurrahman. – Padang: UNP Press, 2001.
xii, 279 hlm.

Buku ini membahas tentang nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kaba Minangkabau. Diantaranya kaba Ciduo Mato, kaba Tapian Larangan, kaba Magek Manandin, kaba Sabai Nan Alui, kaba Rancak di Labuah, kaba Sutan Lanjungan, dan kaba Si Buyuang Karuik. Semua kaba Minangkabau ini di analisis atau dipandang dari hakikat hidup, hakikat karya, hakikat waktu, hakikat alam, dan relasi dengan sesama.

Kata kunci: kaba Minangkabau; interpretasi semiotik

021 Bakar, Jamil

Kaba Minangkabau 1/ Jamil Bakar. – Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
x, 249 hlm.

Buku ini membahas tentang tujuh kaba Minangkabau yang berasal dari tujuh daerah Kabupaten di Sumatera Barat.

Kata kunci: kaba Minangkabau; daerah Sumatera Barat

022 Djamal, Emral

Kaba pusako Minangkabau: Bonsu Pinang Sibaribuik/ Emral Djamal. – Padang: Pusat Kajian Warisan Budaya Minangkabau, 2005. 407 hlm.

Naskah ini merupakan hasil sulam sari dan dielokkan kembali dalam bentuk kaba tradisi lisan, yang menceritakan tentang Bonsu Pinang Sibaribuik. Tertuang dalam bentuk prosa berirama dan ditulis dalam menggunakan ejaan Minangkabau.

Kata kunci: kaba Minangkabau; Bonsu Pinang Sibaribuik

023 Djamaris, Edwar

Kaba Si Ali Amat/ Edwar Djamaris. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. 100 hlm.

Buku ini mengisahkan tentang pengembaraan dua bersaudara, yang mengembara masuk hutan keluar hutan karena diusir oleh orangtuanya yang menganggapnya telah menjelek-jelekan rumah tempat tinggalnya. Disamping itu ada pihak ketiga yang turut campur menghasut ibu Si Ali Amat dengan jalan menyampaikan hal-hal buruk yang pernah diucapkan Si Ali Amat terhadap rumah ibunya. Ibu Si Ali Amat pun marah dan mengusirnya. Kekeliruan ini disebabkan oleh hasutan orang luar. Akhirnya Ali Amat dan adiknya kembali lagi ke rumahnya dan berkumpul dengan ibunya dan mereka mengadakan pesta syukuran.

Kata kunci: kaba Minangkabau; Si Ali Amat

024 Junus, Umar

Kaba dan sistem sosial Minangkabau: suatu problema sosiologi sastra/ Umar Junus. – Cet. 1. – Jakarta: Balai Pustaka.1984. 136 hlm.

Buku ini membahas tentang penelitian Umar Junus tentang kaba, hakikat dan penjelasan tentang kaba, sebuah kaba menceritakan kehidupan sosial Minangkabau yang tradisional, menjelaskan tentang fakta dari kaba, sistem sosial Minangkabau dan berisi kumpulan kaba klasik dan non klasik.

Kata kunci: kaba Minangkabau; kehidupan sosial

025 Mahkota, Ambas

Kaba Anggun Nan Tongga/ Ambas Mahkota. – Cet. 3. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011.

182 hlm.

Kisah ini diawali dengan kelicikan Nangkodo Baha yang tidak mau mengakui kekalahannya dalam pertandingan melawan Nan Tongga. Dia memermalukan Nan Tongga karena tidak berdaya mencari tiga orang mamaknya yang sudah lama hilang tanpa kabar berita dalam pencarian itu. Untuk menghapus malunya itu Nan Tongga mengarungi laut yang luas untuk mencari mamaknya. Dalam pencarian itu Nan Tongga mendapatkan amanah pula dari tunangannya Puti Nan Gondoriah.

Kata kunci: kaba Minangkabau; Anggun Nan Tongga

026 Manggis, Rasyid

Kaba Malin Deman/ Rasyid Manggis. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011.

80 hlm.

Kaba Malin Deman menceritakan bagaimana kisah seorang anak manusia yang menginginkan Putri dari kahyangan sebagai pendamping hidupnya. Dengan menyembunyikan kain sunsang baraik milik Puti Bungsu, Malin Deman berhasil mencapai cita-cita dan keinginannya itu. Kehadiran Malin Duano buah hati mereka berdua, membangkitkan kerinduan Puti Bungsu untuk membawa anaknya itu kepada sanak keluarganya di langit. Kaba ini menggunakan logat Minangkabau.

Kata kunci: Malin Deman; kaba Minangkabau

027 Nasarudin, Sutan

Kaba Siti Risani/ Sutan Nasarudin. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011. 87 hlm.

Kaba Siti Risani ini mengisahkan tragedi roman percintaan anak muda yang terjadi di ranah Lubuk Basung, yaitu cerita tentang Siti Risani dengan kekasihnya Sutan Nasarudin. Komunikasi antara Siti Risani dan orangtuanya tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan Siti Risani meninggalkan rumahnya pergi mengikuti sang kekasih Sutan Nasarudin. Buku ini adalah ditulis dalam bahasa dan logat Minangkabau.

Kata kunci: Siti Risani; kaba Minangkabau

028 Paduko Alam, Datuak

Rancak Di Labuah/ Datuak Paduko Alam. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2004. ix, 59 hlm.

Kaba ini menceritakan kepemimpinan di Minangkabau tentang adat menjadi penghulu. Rancak Di Labuah sangat menikmati masa remajanya yang penuh dengan hura-hura. Dia pun terlupa dengan penghidupan keluarga yang sangat jauh dari kecukupan. Berkat nasehat dan bimbingan dari mandehnya, akhirnya Rancak Di Labuah menyadari segala kekeliruan yang telah dilakukannya selama ini. Banyak nasehat dan pengajaran yang dapat dipetik dalam kaba ini, khususnya sikap dan perilaku yang diharapkan oleh adat Minang untuk kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Rancak Di Labuah; kepemimpinan Minangkabau

029 Pangaduan, Sutan

Kaba Kambang Luari/ Sutan Pangaduan. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

147 hlm.

Kaba Kambang Luari mengisahkan tentang keluarga kerajaan. Raja dan istrinya baru saja meninggal karena sakit. Mereka memiliki tiga orang anak yaitu Kambang Luari, Puti Bungsu dan Puti Cindai Taberai. Nangkodo Baha dari kerajaan lain ingin menikahi Puti Bungsu. Puti bungsu tidak mau. Lalu Nangkodo Baha memperalat dan menjampi Kambang Luari sehingga Kambang Luari disuruh memaksa Puti Bungsu agar mau menikahi Nangkodo Baha. Tapi Puti Bungsu tetap tidak mau. Akhirnya Kambang Luari membunuh uti Bungsu di hutan atas perintah Nangkodo Baha. Puti Bungsu berhasil diselamatkan Sutan Rajo Ali yang berburu ke hutan dengan Sutan Rajo Bujang. Mereka menikah dan punya anak bernama Bujang Duano. Akhirnya Kambang Luari sadar atas kesalahannya. Adik Puti Bungsu menikah dengan Sutan Rajo Bujang. Buku ini sangat bagus karen disertai dengan sinopsis ceritanya.

Kata kunci: Kambang Luari; keluarga kerajaan

030 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Cindua Mato/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukittinggi: Kristal multimedia, 2011.

168 hlm.

Kaba ini mengisahkan petualangan Cindua Mato. Rajo Tiang Bungkuak ingin balas dendam atas kematian anaknya Rajo Imbang Jayo yang akan dinikahkan dengan Puti Bungsu. Maka terjadilah peperangan. Dubalang lawan dubalang, pangulu lawan pangulu, pegawai lawan pegawai, dan Tiang Bungkuak berhadapan dengan Cindua Mato. Dalam perkelahian itu tidak ada yang kalah. Keduanya sama-sama sakti dan kebal terhadap senjata apapun. Akhirnya Cindua Mato menyerahkan diri kepada Tiang Bungkuak untuk memperkecil bencana yang mungkin akan menimpa rakyat Pagaruyuang. Ia pun dibawa ke Sungai Ngiang menjadi budak Tiang Bungkuak. Dalam satu kesempatan ia berhasil mengetahui kelemahan Tiang Bungkuak. Tiang Bungkuak hanya bisa terbunuh dengan sebilah keris yang disimpannya di atas tonggak bungkuak. Dengan keris itulah Cindua Mato berhasil membunuh Tiang Bungkuak. Semua rakyat bergembira. Cindua Mato diangkat menjadi raja Sungai Ngiang. Lalu diadakan pesta besar di Pagaruyuang. Dang Tuanku dinikahkan dengan Puti Bungsu. Cindua Mato dinikahkan dengan Puti Lenggogeni sekaligus ia diangkat menjadi raja Pagaruyuang menggantikan Dang Tuanku.

Kata kunci: Cindua Mato; kaba Minangkabau

031 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Sabai Nan Alui/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011.

79 hlm.

Buku ini mengisahkan Rajo Nan Panjang adalah sahabat akrab Rajo Babandiang. Rajo Nan Panjang ingin melamar Sabai Nan Alui menjadi istri mudanya. Lamaran tersebut ditolak oleh Rajo Babandiang karena sahabatnya itu telah lanjut usia dan beristri banyak. Penolakan itu dijawab oleh Rajo Nan Panjang dengan mengajak berkelahi Rajo Babandiang. Rajo Babandiang tewas dalam perkelahian itu karena ditembak anak buah Rajo Nan Panjang yaitu Rajo Nan Kongkong. Mulailah Sabai Nan Alui melakukan pemberontakan. Buku ini menggunakan bahasa dan logat Minang.

Kata kunci: Sabai Nan Alui; kaba Minangkabau

032 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Si Gadih Ranti/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Cet. 3. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011. 86 hlm.

Dari segi isi buku *Kaba Si Gadih Ranti* ini, pada umumnya kaba bertolak dengan mitos, namun pada perkembangan selanjutnya kaba mempersoalkan kenyataan hidup yang ditemukan dalam masyarakat sehari-hari. Buku ini diawali dengan bentuk pantun, yang mana penulis ini ingin menjelaskan tujuan dari penyampaian kaba, yaitu untuk pedoman hidup disamping untuk hiburan. Buku ini menceritakan bagaimana *Si Gadih Ranti* yang sudah lebih dulu ditunangkan dengan *Bujang Saman*. Namun, dalam pertunangannya, dia dilamar juga oleh orang yang paling berkuasa di dalam nagari yaitu *Angku Kapalo*. Dia memanfaatkan kekuasaannya untuk menyingkirkan *Si Bujang Saman*. Akan tetapi aspek yang dibahas pada buku ini yaitu tentang keberanian *Bujang Saman* untuk menentukan jalan hidupnya.

Kata kunci: *Si Gadih Ranti*; kaba Minangkabau

033 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Si Umbuik Mudo/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011. 112 hlm.

Kaba Si Umbuik Mudo menceritakan seorang pemuda yang bernama *Si Umbuik Mudo* dari kalangan bawah melamar seorang gadis cantik dan kaya didaerahnya bernama *Puti Galang Banyak*. Ia menyuruh ibunya untuk melamar gadis itu untuknya. Lamaran pertama ditolaknya dengan cara yang halus dan lamaran keduanya ditolak secara kasar dan mengatakan *Si Umbuik Mudo* tidak tahu diri. *Umbuik Mudo* merasa terhina dan membalas perlakuan dari *Puti Galang Banyak*. Ia meminta ibunya mencarikan suling parupuik sakti untuk mencelakai *Puti Galang Banyak*. Akhirnya *Puti Galang Banyak* jatuh sakit dan meninggal. Buku ini menggunakan bahasa dan logat Minang.

Kata kunci: *Si Umbuik Mudo*; status sosial

034 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Siti Kalasun/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukutinggi: Kristal Multimedia, 2012.

107 hlm.

Buku ini menceritakan kisah kesetian seorang istri kepada suaminya yang telah lama merantau dan tidak ada kabarnya. Harta dan kekayaan bukanlah segalanya bagi siti kalasun dengan penuh kesabaran dan kesetian dia tetap menunggu kedatangan suaminya yang pergi merantau. Minimnya saran komunikasi pada saat itu menambahkan penderitaan siti kalasun. Empat bulan tanpa kabar berita dengan kembalinya sang suami dalam kondisi cukup sangat memperhatikan dihapinya dengan hati yang rela.

Kata kunci: Siti Kalasun; kaba Minangkabau

035 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Sutan Lembak Tuah/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukutinggi: Kristal Multimedia, 2006.

94 hlm.

Kaba Sutan Lembak Tuah menceritakan tentang tali pertunangan Sutan Lembak Tuah dengan Siti Rabiatur terusik oleh perangai Angku Lareh yang juga menginginkan Siti Rabiatur sebagai istrinya. Dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya Angku Lareh memfitnah Sutan Lembak Tuah sebagai seorang pencuri sehingga dibuang menjadi orang rantau ke Pulau Jawa. Kemudian Sutan Lembak Tuah mengahiri masa tahanannya, dan menginginkan untuk bertemu lagi dengan Siti Rabiatur yang dulunya merupakan tunangan Sutan Lembak Tuah yang di usik oleh Angku Lareh.

Kata kunci: Sutan Lembak Tuah; kaba Minangkabau

036 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Kaba Tuanku Lareh Simawang/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011. 82 hlm.

Buku ini menceritakan Lareh Simawang yang hatinya sedang berbunga-bunga. Meskipun Lareh Simawang punya istri Yaitu Siti Jamilah dan dua orang anak. Mata hatinya seakan-akan tertutup atas segala nasehat dari keluarganya. Ia menikahi wanita lain yaitu Siti Rawani. Istrinya Siti Jamilah sangat terpukul atas keputusan yang diambil Lareh Simawang. Disaat Lareh Simawang sedang bersanding dengan Siti Rawani, Siti Jamilah dan dua anaknya mengakhiri hidupnya. Lareh Simawang akhirnya menjadi gila akibat tragedi tersebut. Buku ini menggunakan bahasa dan logat Minang.

Kata kunci: Lareh Simawang; Siti Jamilah

037 Rosyadi

Nilai-nilai budaya dalam naskah kaba Anggun Nan Tongga Si Magek Jabang/ Rosyadi, Sri Mintosih dan Soeloso. – Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat, Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan, Depdikbud, s.a. viii, 188 hlm.

Buku ini membahas tentang nilai-nilai budaya dalam naskah kaba Anggun Nan Tongga Si Magek Jabang. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana transkripsi naskah, terjemahan naskah, kajian bentuk naskahnya. Selain itu juga membahas tentang adat masyarakat Minangkabau, dan bagaimana nilai-nilai budaya dalam naskah tersebut.

Kata kunci: nilai budaya; naskah kaba; Anggun Nan Tongga

038 Selasih

Bujang Piaman dan Puti Payuang Lauik/ Selasih. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

236 hlm.

Buku ini menceritakan sebuah legenda yang diungkapkan dalam bentuk kaba, diangkat dari Minangkabau mengisahkan cinta kasih antara seorang pemuda kalangan rakyat biasa dengan seorang putri keturunan raja. Hubungan mereka terhalang oleh adat. Tapi kakak Puti Payuang Lauik memiliki siasat dan taktik demi hubungan Bujang Piaman dengan adiknya.

Kata kunci: Bujang Piaman; Puti Payuang Lauik

039 Tasat

Kaba Si Saripudi/ Tasat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

53 hlm.

Buku ini mengisahkan tentang seorang gadis bernama Saripudi yang menjadi teladan bagi masyarakat umum khususnya remaja putri karena sifatnya yang bekerja keras, rajin membantu orangtua dan tidak suka membuang-buang waktu. Tapi sayangnya gadis Saripudi dalam usia yang masih muda meninggal karena hanyut saat menyeberang sungai yang meluap. Buku ini memiliki ringkasan dari ceritanya.

Kata kunci: kaba Minangkabau; Si Saripudi

KEBIASAAN & ADAT ISTIADAT MINANGKABAU**040 Amir M.S.**

Pewarisan pusako tinggi dan pencaharian Minangkabau/ Amir M.S. – Jakarta: Citra Harta Prima, 2011.

172 hlm.

Buku ini membahas masalah warisan di Minangkabau, dan pemindahan hak waris harta di Minangkabau. Harta terbagi dua yakni harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah. Dalam buku ini terdapat juga pembahasan orang Minang dengan adatnya dan hubungan adat dan agama Islam dalam warisan dan perkawinan sesuku. Buku ini juga menjelaskan tata dan aturan pewarisan di Minangkabau sesuai dengan adat daerah tersebut.

Kata kunci: warisan Minangkabau; pusako tinggi; pusako rendah

041 Anwar, Zaiful

Upacara turun mandi anak secara tradisional Minangkabau di daerah Sumatera Barat/ Zaiful Anwar. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.

80 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang tata cara turun mandi anak secara tradisional di Minangkabau. Diantaranya babauah atau musyawarah, kulansia atau undangan dan baralek atau mambakoi anak. Juga menjelaskan pemberian nama dan tahapnya, maksud dan tujuan acara, waktu dan tempat pelaksanaan, pihak yang terlibat, persiapan dan perlengkapan acara, jalannya upacara, pantangan yang harus di patuhi dan makna yang terkandung dalam simbol-simbol upacara.

Kata kunci: upacara tradisional; turun mandi

042 Christyawaty, Eny

Tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat/ Eny Christyawaty [et al]. – Padang: Proyek Pengkajian Sejarah dan Pemanfaatan Sejarah, 2004.

v, 127 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Seperti tata krama menghormat, tata krama makan minum, tata krama berbicara, tata krama bertegur sapa, tata krama berpakaian, tata krama berdandan, tata krama bersalaman, dan penggunaan tata krama dalam kehidupan sehari-hari didalam dan diluar kerabat.

Kata kunci: tata krama; Pesisir Selatan

043 Dwiyana, Lisa Sri

Permainan tradisional Sumatera Barat/ Lisa Sri Dwiyana, Aswil Rony, Erni Esde. – Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2001.
69 hlm.

Buku ini membahas tentang makna permainan tradisional Sumatera Barat, klasifikasi permainan untuk anak-anak, remaja dan dewasa, jenis permainan tradisional dan aspek permainan tradisional dalam kehidupan.

Kata kunci: permainan tradisional; Sumatera Barat

044 Hamka

Adat Minangkabau menghadapi revolusi/ Hamka. – Jakarta: Firma Tekad, 1963.
98 hlm.

Dalam buku ini dijelaskan mengenai tata krama dan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Buku ini mengajarkan kepada kita bahwa perkembangan zaman yang terjadi tidak akan mempengaruhi adat dan kebudayaan Minangkabau.

Kata kunci: adat Minangkabau; tata krama

045 Ilyas, Abraham

Nan Empat: dialektika, logika, sistematika alam berkembang/ Abraham Ilyas. – Padang: Lembaga Keekerabatan Datuak Soda. – 2010.
456 hlm.

Di dalam buku ini penulis memaparkan bahwa dalam kehidupan kita harus mengetahui tentang berbagai hal yang dijadikan sebagai pedoman yang disebut dengan Nan Empat. Menurut penulis yang dimaksud dengan nan empat tersebut meliputi: dialektika, logika, sistematika berpikir, bersikap dan bermartabat terutama bagi orang Minangkabau. Buku ini sangat bermanfaat dipelajari terutama masyarakat Minang agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Kata kunci: nan empat; dialektika logika; sistematika berfikir

046 Muchtar, Akmar

Alat penanti tamu di Minangkabau/ Akmar Muchtar. – Padang: Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, 1982.
22 hlm.

Buku ini menjelaskan alat penanti tamu di Minangkabau. Bagaimana fungsinya dalam acara adat. Selain itu dijelaskan juga macam-macam bentuk alat penanti tamu seperti carano, donsi, salapah, uncang, tepak, kampia siriah, dan cobek. Penjelasan alat-alat tersebut juga disertai gambar.

Kata kunci: alat penanti tamu; daerah Minangkabau

047 Nasroen

Dasar falsafah adat Minangkabau/ Nasroen. – Cet. 2. – Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
231 hlm.

Buku dasar falsafah adat Minangkabau ini merupakan usaha mencari dan menemukan nilai-nilai dan falsafah apa yang terkandung dalam adat Minangkabau sebagai salah satu corak kebudayaan Indonesia. Buku ini masih menggunakan ejaan lama.

Kata kunci: falsafah adat; adat Minangkabau

048 Navis, A.A.

Alam takambang jadi guru: adat dan kebudayaan Minangkabau/ A.A. Navis. – Jakarta: s.n., 1984.
vii, 298 hlm.

Buku ini membahas tentang hal-hal yang menarik tentang adat Minangkabau seperti sejarah, tambo, falsafah alam, undang-undang dan hukum, penghulu, harta dan pusaka, Rumah Gadang, perkawinan, kesusasteraan, dan permainan rakyat.

Kata kunci: adat Minangkabau; kebudayaan Minangkabau

049 Refisrul

Tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat/ Refisrul. – Padang: Proyek Pengkajian Sejarah dan Pemanfaatan Sejarah, 2003.
viii, 96 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Seperti tata krama menghormat, tata krama makan minum, tata krama berbicara, tata krama bertegur sapa, tata krama berpakaian, tata krama berdandan, tata krama bersalaman, dan penggunaan tata krama dalam kehidupan sehari-hari didalam dan diluar kerabat.

Kata kunci: tata krama; Tanah Datar

050 Rony, Aswil

Aneka ragam makanan tradisional Minangkabau/ Aswil Rony, Erni Esde dan Vera Imelda. – Padang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Negeri Sumatera Barat, 2001.
iii, 81 hlm.

Buku aneka ragam makanan tradisional Minangkabau ini membahas tentang jenis-jenis makanan tradisional, arti dan fungsi makanan tradisional, dan makanan dalam upacara tradisional.

Kata kunci: makanan tradisional; daerah Minangkabau

051 Tim Penyusun

Tabut dan peranannya dalam masyarakat/ Tim Penyusun. – Padang: Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, 1982.
35 hlm.

Buku ini membahas tentang arti dan maksud permainan tradisional tabut, rentetan upacara tabut, peralatan dalam permainan tabut, pengaruh tabut terhadap sosial dan ekonomi dan pengaruh tabut pada masa mendatang. Buku ini disertai gambar.

Kata kunci: tabut Pariaman; permainan anak nagari

052 Usman, Abdul Kadir

Alam takambang jadi gumam/ Abdul Kadir Usman. – Padang: s.n., 2000.
vi, 206 hlm.

Buku ini membahas tentang berbagai hal yang dijadikan gumam. Dan orang lain bisa saja tak sependapat, tapi bukan sesuatu yang menghalangi untuk digumamkan. Gumam merupakan cara menyampaikan keluhan atau kritikan dalam budaya Minangkabau.

Kata kunci: keluhan atau kritikan; budaya Minangkabau

KESENIAN MINANGKABAU**053 Amir, Asril Sutan**

Silungkang dalam sketsa/ Asril Sutan Amir. – Silungkang: s.n., 2004.
128 hlm.

Buku ini merupakan gambaran nagari Silungkang yang diekspresikan dalam sketsa. Misalnya tentang lambang kaum, bakti anak nagari, simbol masa lalu, rumah pendidikan dan masih banyak yang lainnya. Kesemua hal tersebut di tuangkan dalam bentuk sketsa.

Kata kunci: sketsa Silungkang; nagari Silungkang

054 Desfiarni

Tari lukah gilo/ Desfiarni. – Cet. 1. – Yogyakarta: Kalika, 2004.
xxviii, 167 hlm.

Buku ini membahas tentang tari Lukah Gilo yang mana merupakan rekaman budaya Minangkabau sebelum Islam masuk. Lukah Gilo dan aktivitas bernuansa magis pada masyarakat Minangkabau merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak dapat diingkari keberadaannya.

Kata kunci: tari lukah gilo; aktifitas magis

055 Indrayuda

Eksistensi tari Minangkabau/ Indrayuda. – Padang: UNP Press, 2012.
hlm.

Buku ini membahas tentang masyarakat Minangkabau, Wilayah teritorial Minangkabau, sistem kekerabatan di Minangkabau, peranan sistem matriilineal dalam budaya tari Minangkabau, tari dan budaya alam Minangkabau, eksistensi tari Minangkabau dalam sistem matrilineal dari era nagari, desa dan kembali ke nagari.

Kata kunci: eksistensi tari Minangkabau; sistem matrilineal

056 Izzati

Rumah Tuo Kampai Nan Panjang: rumah adat tradisional Minangkabau/ Izzati, Vera Imelda, dan Ali Akbar. – Padang: s.n., 2008.
iii, 78 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang keberadaan rumah adat secara umum di Sumatera Barat khususnya tentang rumah adat yang berada di Desa Balimbiang kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang memiliki keunikan tersendiri. Buku ini juga memberika pesan-pesan moral yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang selalu setia menjaga ketradisiannya, khususnya dalam memfungsikan rumah gadang mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: rumah adat; Rumah Tuo Kampai Nan Panjang

057 Marzam

Basirompak: transformasi aktivitas ritual magis menuju seni pertunjukkan/ Marzam. – Cet. 1. – Yogyakarta: Kepel Press, 2002.
xxiv, 270 hlm.

Pada buku yang berjudul basorompak ini membahas tentang kesenian pertunjukkan basirompak, ada ulasan terinci tentang musik basirompak. Selain itu juga lirik dan tangga nadanya. Juga ada prasyarat tengkorak yang akan dijadikan gasing tengkorak dan bambu yang dijadika saluang sirompak.

Kata kunci: kesenian basirompak; ritual magis

MATRILINEAL MINANGKABAU

058 **Boestami**

Kedudukan dan peranan wanita dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau/ Boestami, Sjafnir Abu Nain dan Rosnida. – Padang: Esa Padang, 1992.
x, 202 hlm.

Buku ini menggambarkan kedudukan dan peranan wanita pada suku bangsa Minangkabau. Mulai dari mengurus anak, kadang-kadang membantu perekonomian rumah tangga, menyediakan persiapan untuk upacara sampai memelihara harta pustaka karena Minangkabau mengenal sistem matrilineal, dimana wanita berhak atas harta warisan. Wanita di Minangkabau sangat berperan dan selalu dimintai pendapatnya serta tidak pernah ditinggalkan pada waktu berunding. Mereka mempunyai hak-hak dan memegang peranan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, terutama perannya dalam keluarga besar dan di Rumah Gadang.

Kata kunci: kedudukan perempuan; suku Minangkabau

059 **Erwin**

Tanah komunal: memudarnya solidaritas sosial pada masyarakat matrilineal Minangkabau/ Erwin. – Padang: Andalas University Press, 2006.
300 hlm.

Buku ini membahas tentang masyarakat matrilineal Minangkabau, fungsi sosial ekonomi dan dinamika pengolahan tanah, perubahan status tanah dalam keluarga luas matrilineal, perubahan fungsi harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah, perubahan peran mamak dalam pengelolaan tanah komunal, perubahan pola perlindungan anak yatim, lansia dan janda, strategi adaptasi keluarga inti matrilineal mengatasi keterbatasan tanah, sistem matrilineal Minangkabau dari komunalistik ke individualistik.

Kata kunci: masyarakat matrilineal; tanah komunal; solidaritas sosial

060 Jamna, Jamaris

Pendidikan matrilineal / Jamaris Jamna. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

148 hlm.

Buku ini merupakan sebuah hasil penelitian yang menyorot pendidikan matrilineal dalam keluarga dan pendidikan luar sekolah. Aspek-aspek yang ditonjolkan dalam penelitian itu adalah bahwa pendidikan keluarga matrilineal Minangkabau yang berlangsung adalah mengutamakan harga diri, fleksibelitas, konsistensi, matrilineal, adaptasi, kebersamaan, antisipasi, dan kreativitas (kecerdasan). Ditegaskan dalam buku ini, bahwa implikasi pendidikan luar sekolah adalah bahwa pembelajaran suatu masyarakat hendaknya didasari atas hakekat budaya pendidikan yang menjadi keyakinan peserta didik terhadap kebenarannya dalam mengangkat harkat dan martabat diri ke arah hidup yang lebih baik dalam masyarakat.

Kata kunci: pendidikan matrilineal; adat Minangkabau

061 Kato, Tsuyoshi

Adat Minangkabau dan merantau dalam perspektif sejarah/ Tsuyoshi Kato. – Ed. 1. – Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

xx, 292 hlm.

Buku ini menggambarkan bagaimana sistem matrilineal dipraktekkan dalam masyarakat Minangkabau dewasa ini, berbanding dengan keadaan masa lalu. Selanjutnya buku ini menjelaskan bagaimana sistem matrilineal Minangkabau mampu menyesuaikan diri dengan waktu dan lingkungan yang terus berubah. Kecenderungan kuat untuk merantau di kalangan orang Minangkabau merupakan faktor penting dalam proses penyesuaian sistem matrilineal ini. Hanya dengan meletakkan hubungan antara sistem matrilineal dengan merantau dalam perspektif sejarah yang tepat, dapat dipahami bagaimana masyarakat Minangkabau berhasil mempertahankan sistem matrilineal mereka.

Kata kunci: adat Minangkabau; matrilineal Minangkabau

062 Sako Batuah

Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah pedoman hidup banagari/ Sako Batuah. – Padang: LKAAM Sumatera Barat, 2002.
137 hlm.

Buku ini membahas tentang kedudukan wanita dalam kekeluargaan matrilineal. Diantaranya memelihara harta pusaka dan pelanjut keturunan. Kedudukan sebagai bundo kanduang merumuskan peranan kaum perempuan dalam hubungan kekerabatan yang lebih luas, termasuk kampung, nagari dan negara.

Kata kunci: kedudukan perempuan; keluarga matrilineal

PAKAIAN ADAT MINANGKABAU**063 Ibrahim, Anwar**

Pakaian adat tradisi daerah Sumatera Barat/ Anwar Ibrahim. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
xvi, 213 hlm.

Buku ini membahas tentang pakaian adat di seluruh nagari yang ada di Sumatera Barat seperti daerah Agam, Padang Magek, Payakumbuh, Sungayang, Lintau, Lima Puluh Kota, dan masih banyak daerah lain yang ada di Sumatera Barat. Pakaian adat yang dijelaskan diantaranya pakaian adat penghulu, bundo kanduang, pakaian adat wanita muda Minang, pakaian orang tua, dan pakaian menanti tamu. Buku ini disertai gambar dan penjelasannya.

Kata kunci: pakaian adat; Sumatera Barat

064 Usria, Dhavida

Pakaian adat wanita Payakumbuh/ Dhavida Usria, Erni Esde dan Arnita. – Padang: Proyek Pembinaan Permuseuman Sumateraa Barat, 1996.
56 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang pakaian adat wanita Payakumbuh. Apa saja kelengkapan pakaian adat tersebut dan jenis-jenis pakaian adat wanita Payakumbuh. Misalnya seperti tengkuluak, sangkuik mato, telekung hitam, sandang, baju kuruang, lambak dan perhiasannya.

Kata kunci: pakaian adat; wanita Payakumbuh

PEMIMPIN MINANGKABAU

065 Amir M.S.

Adat Minangkabau: pola dan tujuan hidup orang Minang/ Amir M.S. – Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2007. 206 hlm.

Buku ini menguraikan adat Minangkabau yang harus dipatuhi oleh masyarakat Minangkabau. Membahas tentang penghulu, kedudukan dan peranan penghulu, syarat menjadi penghulu, sifat-sifat penghulu, dan perlengkapan bagi penghulu, pantangan penghulu, dan hak penghulu yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Minangkabau.

Kata kunci: adat Minangkabau; penghulu Minangkabau

066 Amir M.S.

Adat Minangkabau: tanya jawab/ Amir MS. – s.l.: Karya Dunia Fikir, 2005. xii, 118 hlm.

Buku ini menjawab pertanyaan yang banyak ditanyakan masyarakat. Dalam buku ini dijawab 6 topik yaitu tentang proses pengangkatan Penghulu Andiko di Minangkabau, saripati adat Minangkabau dalam skema, pelaksanaan pemerintahan adat dan pemerintahan nagari, etnis dan adat Minangkabau dalam perubahan sosial, kerajaan Pagaruyung dan perantau Cino abad ke XXI, dan terakhir asal nama Minangkabau.

Kata kunci: Adat Minangkabau; pertanyaan masyarakat

067 Edison

Tambo Minangkabau: penghulu/ Edison, Nasrun Dt. Marajo Sungut. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2010. xv, 358 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang pimpinan penghulu di Minangkabau. menjelaskan fungsi panghulu dalam kaum, syarat menjadi seorang penghulu, sifat seorang penghulu sebagai pimpinan yang menjadi panutan dan suri tauladan dalam kaum, kewajiban, larangan dan pantangan untuk seorang penghulu agar nama baik kaum dan kepemimpinannya tetap terjaga baik di mata masyarakat. Penghulu bukan hanya sekedar gelar dalam kaumnya, tetapi penghulu juga memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin sanak kemenakan satu kaumnya.

Kata kunci: tambo Minangkabau; penghulu Minangkabau

068 Hakimy, Idrus

Pegangan penghulu bundo kanduang dan pidato alua pasambahan adat di Minangkabau/ Idrus Hakimy. – Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991. 179 hlm.

Dalam buku dibahas tentang Penghulu meliputi tugas, sako-pusako beserta pidato batagak Penghulu dalam 3 versi. Kemudian tentang Bundo Kanduang mulai dari peranan, sifat, larangan, pantangan, tugas dan kewajibannya. Selain Penghulu dan Bundo Kanduang juga bermacam-macam kato pasambahan seperti mapasambahan sirieh atau manarimo, pidato maantaan marapulai, sambah makan, sambah mintak do'a dan lain lain.

Kata kunci: Penghulu Minangkabau; Bundo Kanduang; alur pasambahan

069 Hakimy, Idrus

Pokok-pokok pengetahuan adat alam Minangkabau/ Idrus Hakimy. – Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. 181 hlm.

Buku ini berisi pokok pengetahuan adat dan kepemimpinan panghulu di Minangkabau. Dalam adat Minangkabau, pengulu didasarkan kepada syarak, seorang penghulu berkewajiban dalam pimpinan dunia dan akhirat. Penghulu didasarkan pada Hindu Sansekerta, sebagai pemimpin pekerjaan diantara kaumnya. Penghulu didasarkan kepada adat alam Minangkabau, penghulu memimpin anak kemenakan berdasarkan adat Minangkabau.

Kata kunci: pengetahuan adat; Penghulu Minangkabau

070 Hakimy, Idrus

Rangkaian mustika adat basandi syarak/ Idrus Hakimy. – Padang: Rosda, 1973. xix, 239 hlm.

Pada buku ini menjelaskan tentang sifat dan martabat seorang bundo kanduang menurut adat Minangkabau. Seorang bundo kanduang haruslah memiliki sifat-sifat kepemimpinan serta ibu sejati sebagai pengantara keturunan dan menentukan watak masusia yang dilahirkannya, yang merupakan tempat meniru dan meneladan dalam lingkungan keluarga.

Kata kunci: bundo kanduang; ibu sejati

071 Iskandar, Harry Effendi

Inyo ajo awak juo: solidaritas primitive, uang, dan kekuasaan dalam pemilihan bupati Padang Pariaman 2005/ Harry Efendi Iskandar, Zaiyardam Zubir dan Zulqayyim. – Padang: Minangkabau Press dan PSH Unand, 2010. xii, 219 hlm.

Di dalam buku ini penulis menceritakan dinamika Pemilihan Bupati Padang Pariaman tahun 2005 yang lalu. Penulis melihat pahit manis pemilihan Bupati yang didasari atas budaya politik masyarakat yang relative terbuka dan meterialistik. Budaya politik yang cenderung membuat masyarakat kritis, dinamis, namun tetap relatif santun dalam berpolitik.

Kata kunci: pemilihan bupati; Padang Pariaman

072 Karsyah, Lindo

Dari Gubernur M. Nasroen sampai Zainal Bakar/ Lindo Karsyah. – Padang: Genta Singgalang Press, 2005.
278 hlm.

Materi yang ada dalam buku ini adalah tulisan bersambung yang dimuat di Harian Umum Independen Singgalang. Tulisan ini membahas sejarah kepemimpinan gubernur dari Gubernur M. Nasroen sampai Zainal Bakar yaitu dari tahun 1947 sampai tahun 2005.

Kata kunci: kepemimpinan gubernur; Sumatera Barat

073 Kiram, Abdul

Raja-raja Minangkabau dalam lintasan sejarah/ Abdul Kiram, Yeyen Kiram. – Padang: Museum Adityawarman, 2003.
251 hlm.

Buku ini membahas tentang raja-raja Minangkabau dalam lintasan sejarah terhadap warisan budaya bangsa, tentang lintasan sejarah raja-raja yang memerintah di Minangkabau pada masa lalu, keturunan-keturunannya, masa-masa pemerintahannya, bagaimana perkembangan nenek moyang orang Minangkabau, dan hubungan luhak dan rantau.

Kata kunci: raja Minangkabau; lintasan sejarah

074 Yakub, Nurdin

Minangkabau tanah pusaka/ Nurdin Yakub. – Cet. 1. – Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1991.
51 hlm.

Dalam buku ini memberikan penjelasan tentang tiga tenaga raksasa yaitu datuak Katumangguangan, datuak Sri Maharajo Nan Banago-nago, dan datuak Parpatiah Nan Sabatang. Masing-masing mereka memiliki cara kepemimpinan yang berbeda, menurut alur dan wilayah pimpinan mereka masing-masing.

Kata kunci: pemimpin Minangkabau; cara kepemimpinan

075 Zainuddin, Musyair

Implementasi pemerintah nagari berdasarkan asal asul adat Minangkabau/ Musyair Zainuddin. – Yogyakarta: Ombak 2010.
157 hlm.

Penghulu adalah sebutan untuk pemimpin di Minangkabau. Dalam buku ini menjelaskan kembali secara rinci tentang pimpinan penghulu di Minangkabau. Namun dalam buku ini lebih ditekankan pada implementasi pemerintah dalam nagari. Implementasi pemerintah nagari berdasarkan asal-usul adat ini dimulai dengan adanya pembangunan dalam nagari yang merupakan langkah awal oleh setiap suku dalam meningkatkan fungsi dan peranan kepemimpinan ninik mamak dalam sistem pemerintahan dalam nagari.

Kata kunci: pemerintahan nagari; kepemimpinan niniak mamak

076 Zainudin, Musyair

Pelestarian eksistensi dinamis adat Minangkabau/ Musyair Zainudin. – Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010.
vii, 170 hlm.

Buku ini berisi adat Minangkabau tempo dulu hingga upaya pelestariannya. Termasuk di dalamnya tentang penghulu. dijelaskan apa itu penghulu di setiap kelurahan, seperti kelurahan Koto Piliang yang ditandai dengan kalimat “Bajanjang naiak, batango turun” yang disebut dengan “Penghulu Pucuk”. Kelurahan bodi caniago yang ditandai dengan duduk sahampangan, duduk sama rendah, berdiri sama tinggi. juga menjelaskan pentingnya penghulu pada sebuah kelurahan.

Kata kunci: adat Minangkabau; penghulu Minangkabau

PEREKONOMIAN MINANGKABAU

077 Elfindri

Minang entrepreneurship: filosofi dan rahasia sukses etnik Minang membangun karakter kewirausahaan/ Elfindri, Desri Ayunda dan Wiko Saputra. – Cet. 1. – Jakarta: Boduose Media, 2010.
x, 262 hlm.

Buku ini mengungkapkan kekuatan kultur sosial yang ada dalam masyarakat dapat membentuk karakter kewirausahaan dan menciptakan pengusaha-pengusaha sukses yang mendorong terjadinya perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Buku ini kaya dengan pengalaman-pengalaman sukses para pelaku bisnis.

Kata kunci: Minang Entrepreneurship; karakter kewirausahaan

078 Tim Penyusun

Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya daerah Sumatera Barat/ Tim Penyusun. – Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
vi, 137 hlm.

Buku ini membahas tentang objek wisata alam dan wisata budaya, atraksi kesenian budaya. Sarana penunjang wisata seperti transportasi, akomodasi, dan biro jasa pariwisata. Serta pengaruhnya pariwisata terhadap kesenian, teknologi tradisional, terhadap perilaku masyarakat dan terhadap kehidupan beragama.

Kata kunci: pengembangan pariwisata; kehidupan budaya

PERKAWINAN ADAT MINANGKABAU

079 Basir, Nazif

Tata cara perkawinan adat istiadat Minangkabau/ Nazif Basir, Elly Kasim. – Padang: Elly Kasim Colection, 1997. 92 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang tata cara perkawinan adat istiadat Minangkabau. Yaitu maresek, maminang/ batimbang tando, babako babaki, malam bainai, manjapuik marapulai, pemberian gelar, penyambutan di rumah anak daro, acara sesudah akad nikah, menjelang/ mahanta nasi, pelaminan, tentang hiasan kepala anak daro, busana pengantin Minang, tari gelombang, dan sambah manyambah.

Kata kunci: perkawinan Minangkabau; tata cara perkawinan

080 Dwiyana, Lisa Sri

Upacara adat perkawinan di Kanagarian Koto Batapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan/ Lisa Sri Dwiyana, Riza Mutia dan Erni Esde. – Padang: Bagian Kegiatan Pengembangan Museum , 2002. iv, 69 hlm.

Buku ini membahas tentang upacara adat perkawinan, dan pakaian pengantin bagi laki-laki dan perempuan dalam upacara adat perkawinan di Kanagarian Koto Batapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: adat perkawinan; Koto Batapak

081 Ibrahim, Anwar

Arti lambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai- nilai budaya provinsi Sumatera Barat/ Anwar Ibrahim. – Jakarta: Departemen Pendidikan Budaya, 1985.
164 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang arti lambang dan fungsi tata rias pengantin di daerah Sumatera Barat. Diantaranya daerah Luhak Tanah Datar seperti Padang Magek, Sungayang, Lintau, Batipuah X Koto dan lain-lain. Kemudian di daerah Luhak Agam seperti Kurai Bukittinggi, dan Koto Gadang. Selain itu juga ada di Luhak Limo Puluh Kota, padang pariaman, Padang, Pesisir Selatan dan lain sebagainya. Selain itu dijelaskan juga tentang perlengkapan pengantin dalam upacara perkawinan.

Kata kunci: tata rias pengantin; Sumatera Barat

082 Sukmasari, Fioni

Traditional wedding of Minangkabau/ Fioni Sukmasari, Amir M.S. – Cet. 1. – Jakarta: Citra Harta Prima, 2009.
100 hlm.

Buku ini mencoba membahas tentang perkawinan adat Minangkabau yang merupakan bagian dari kebudayaan daerah Minangkabau. Cara perkawinan itu dibagi menjadi tiga bagian. Pertama Manyiriah, terdiri dari paserek, Berunding, manjapuik marapulai. Kedua akad nikah, terdiri dari ijab qabul dan penyerahan mahar. Ketiga baralek, terdiri dari manjapuik penganten pria, basandiang duo, do'a restu. Selain perkawinan buku ini juga membahas tentang Rumah Gadang dan rumah tangga Minang.

Kata kunci: traditional wedding; adat Minangkabau

083 Tim Penyusun

Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Barat/ Tim Penyusun. – s.l.: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1978.
viii, 138 hlm.

Buku ini berisi tentang adat sebelum perkawinan, upacara perkawinan dan adat sesudah perkawinan. Ketiga proses tersebut mencoba menjelaskan proses, pelaksanaan, pemantapan suatu perkawinan baik dalam bentuk aturan maupun upacara yang dilaksanakan. Oleh karena itu dalam adat upacara perkawinan ini akan dilihat baik yang bersifat nilai, norma atau kebudayaan material yang berhubungan dengan perkawinan.

Kata kunci: adat perkawinan; daerah Sumatera Barat

PERUBAHAN SOSIAL MINANGKABAU**084 Ahmad, Anies**

Menelusuri sikap jiwa manusia Minang/ Anies Ahmad. – Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1997.
88 hlm.

Buku ini membahas tentang kecenderungan tingkah laku orang Minang secara normatif. Kumpulan tulisan ini bukanlah niat menentang arus kemajuan dunia elektronika, tetapi sekedar ajakan untuk mengintrospeksi diri sebagai manusia Minang yang adatnya basandi Syara', Syara' basandi kitab (Al-Qur'an).

Kata kunci: tingkah laku; orang Minang

085 Astuti, Fuji

Perempuan dalam seni pertunjukan Minangkabau: suatu tinjauan gender/ Fuji Astuti. – Yogyakarta: Kalika, 2005.
xxx, 230 hlm.

Buku ini membahas tentang keterlibatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berkesenian. Apakah pada masa kini terdapat perbedaan kesempatan antara perempuan dan laki-laki di desa dan di kota untuk berpartisipasi dalam kesenian. Buku ini bisa digunakan sebagai referensi agar bisa memahami keberadaan perempuan dalam dunia seni pertunjukan dalam kaitannya dengan konteks sistem sosial yang melatarinya.

Kata kunci: keterlibatan perempuan; seni pertunjukan

086 Bahar, Saafroedin

Masih ada harapan: posisi sebuah etnik minoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara/ Saafroedin Bahar, Mohammad Zulfan Tadjoeddin. – Jakarta: Yayasan Sepuluh Agustus, 2004.
370 hlm.

Buku ini membahas tentang bagaimana posisi etnik Minangkabau dalam keseluruhan populasi Indonesia, pengalaman empirik etnik Minangkabau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, permasalahan yang dihadapi, kebijakan dan strategi etnik Minangkabau untuk masa depan.

Kata kunci: etnik minoritas; etnik Minangkabau

087 Esten, Mursal

Minangkabau: tradisi dan perubahan/ Mursal Esten. – Cet. 3. – Padang: Angkasa Raya Padang, 1993.
140 hlm.

Buku ini membahas tentang perubahan tradisi di Minangkabau, masalah genre tradisonal dalam sastra modern, tantangan kultural dan intelektual, ajaran Cindua Mato dalam sandiwara, serta pergeseran nilai-nilai budaya Minangkabau dalam karya sastra.

Kata kunci: perubahan tradisi; daerah Minangkabau

088 Hasan, Firman

Dinamika masyarakat dan adat Minangkabau: status sumando dalam masyarakat Minangkabau/ Firman Hasan, Ismail Rustam. – Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998.

130 hlm.

Buku ini menyajikan tentang sejauh mana masyarakat berperan dalam jabatan yang dipegangnya masing-masing, bagaimana perkembangannya dalam asas norma-norma menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini pada bab IV Status Sumando dalam masyarakat menjelaskan kedudukan ayah atau urang sumando di minangkabau sudah semakin kokoh, hali ini disebabkan kecendrungan hubungan antara ayah dengan anak-anak semakin erat dalam kehidupan sehari-hari. Ini semua dipengaruhi faktor agama Islam, pendidikan dan pengaruh dari sifat merantau masyarakat keluar daerah Sumatera Barat. Hubungan antara mamak dengan kemenakan tidaklah sekuat yang dulu, terlihat ada kecendrungan untuk mulai renggang, disebabkan kewajiban adat secara tradisional mulai kurang berfungsi sebagai akibat semakin eratnya hubungan anak dengan ayah, dan kedudukan sumando telah menjadi kuat karena sudah menjalankan fungsinya sebagai suami dalam masyarakat modern.

Kata kunci: dinamika masyarakat; adat Minangkabau; status sumando

089 Herwandi

Kebijakan setengah hati dan kerisauan tentang degradasi kebudayaan Minangkabau/ Herwandi [et al]. – Padang: Universitas Andalas, 2007.

249 hlm.

Hadirnya buku ini menceritakan tentang Kebijakan Setengah Hati dan makin meningkat kerisauan tentang Degradasi Kebudayaan Minangkabau dan gelisah dikalangan pemikir dan budayawan Minangkabau dimana kegelisahan itu semakin meningkat karna kekhawatiran mereka atas timbulnya degradasi dan pandangkalan pemahaman nilai kebudayaan.

Kata kunci: degradasi kebudayaan; daerah Minangkabau

090 Purna, Made

Apresiasi generasi muda terhadap pencak silat di daerah Sumatera Barat/ Made Purna, Y. Sigit Widiyanto. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.

81 hlm.

Buku ini membahas tentang pencak silat di daerah Sumatera Barat. Bagaimana apresiasi generasi muda sekarang terhadap bela diri pencak silat zaman sekarang yang dihadapkan berbagai pilihan hiburan dan keterampilan bela diri sehingga silat tidak menjadi perhatian yang serius.

Kata kunci: pencak silat; apresiasi pemuda

091 Riwayat At-Tubani

Erosi moralitas di Minangkabau/ Riwayat At-Tubani. – Padang : Media Explorasi, 2008.

142 hlm.

Di dalam buku ini disuguhkan beberapa bentuk tindakan a-moral yang terjadi setiap hari di Ranah Bundo Kanduang Minangkabau ini seperti pemerkosaan, seks di luar nikah, pergaulan bebas, perampokan dan banyak lagi tindakan a-moral lainnya. Menurut pengamatan penulis buku ini, tindakan a-moral yang telah mengikis dan meruntuhkan ketinggian moral orang Minangkabau antara lain disebabkan pola pendidikan surau tidak berfungsi lagi, bahkan ironisnya malah pendidikan secular dan globalisasi yang dominan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini.

Kata kunci: erosi moralitas; tindakan a-moral

092 Samin, Yahya

Peranan mamak terhadap kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau Masa Kini/ Yahya Samin [et al]. – Ed. 1. – Padang: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Sumatera Barat, 1996.
xi, 104 hlm.

Secara garis besar buku ini membahas tentang peranan dan fungsi mamak terhadap kemenakan yang mengalami perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau saat ini. Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari berubahnya struktur keluarga dari keluarga luas menjadi keluarga inti yang mengakibatkan melemahnya ikatan secara sosial, ekonomis dan politis antara mamak dan kemenakan.

Kata kunci: peran mamak; kebudayaan Minangkabau

093 Sukmawati, Noni

Ratapan perempuan Minangkabau dalam pertunjukkan bagurau: gambaran perubahan sosial Minangkabau/ Noni Sukmawati. – Cet. 1. – Padang: Andalas University Press, 2006.
viii, 220 hlm.

Buku ini mengkaji tentang perubahan sosial di Minangkabau melalui kemunculan perempuan dalam seni pertunjukkan bagurau, saluang dan dendang. Perubahan sosial tersebut dikaji menggunakan teori sosiologi pengetahuan. Apakah teori tersebut dapat menjelaskan perubahan tersebut.

Kata kunci: pertunjukkan bagurau; perubahan sosial

SASTRA MINANGKABAU**094 Abu Nain, Sjafnir**

Naskah Faqih Shaqhir/ Sjafnir Abu Nain. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.
68 hlm.

Naskah atau hikayat ini adalah tulisan tangan huruf Arab Melayu dari Mat Tjing nama kecil dari Faqih Shaqhir pada tahun 1823. Judulnya alamat keterangan dari saya, Faqih Shaqhir ‘alamiah Tuanku Samiq Syekh Jalaluddin Ahmad Koto Tuo. Sering juga disebut hikayat Syekh Jalaluddin.

Kata kunci: Faqih Shaqhir; Mat Tjing

095 Amir, Adriyetti

Pemetaan sastra lisan Minangkabau/ Adriyetti Amir, Zuriati dan Khairil Anwar. – Padang: Andalas University Press, 2006
x, 208 hlm.

Buku ini membahas tentang genre-genre sastra lisan Minangkabau yang merupakan variasi tradisi di Minangkabau. Diantaranya membahas sastra lisan yang ada di daerah Lima Puluh Kota, Solok, Pariaman, Padang, Pasaman, Agam Sawah Lunto Sijunjung, Pesisir Selatan dan Tanah Datar.

Kata kunci: sastra lisan; tradisi Minangkabau

096 Ananda, Maya

Pertempuran di Situjuh Batur Sumatera Barat/ Maya Ananda. – Ed. 1. – Jakarta: Rosda Jayaputra, 1984.
76 hlm.

Novel perjuangan ini terjadi dari dua bagian yang saling mendukung. Dari kedua bagian itu terjalin suatu novel yang mampu menggambarkan semangat juang yang dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi kekasaran dan keserakahan penjajah.

Kata kunci: pertempuran Situjuh Batur; daerah Sumatera Barat

097 Atmazaki

Dinamika jender dalam konteks adat dan agama/ Atmazaki. – Padang: UNP Press, 2007.
x, 339 hlm.

Diuraikan dalam buku ini mengenai dinamika yang terjadi terhadap jender yang merupakan sebuah interpretasi dari novel yang ada di Minangkabau. Dikatakan bahwa persoalan adat dan agama dalam kaitan dengan relasi jender telah mengalami perubahan dalam novel-novel Minangkabau. Disimpulkan dalam buku ini untuk menjaga hak azasi wanita perlu diadakan keseimbangan jender, pendidikan jender, pendidikan apresiasi sastra, dan pendidikan multi kultural.

Kata kunci: dinamika gender; novel Minangkabau

098 Bahri, Syamsoel

Lareh Simawang dan Siti Jamilah/ Syamsoel Bahri. – s.l.: s.n., s.a.
xi, 117 hlm.

Buku ini mengisahkan tentang cinta segitiga Tuanku Lareh Simawang. Tuanku Lareh Simawang yang memiliki istri bernama Siti Jamilah dan dua orang anak jatuh cinta dan ingin menikah dengan Siti Rawani. Siti Jamilah tidak merestui hubungan mereka. Akan tetapi Tuanku Lareh Simawang tetap melakukan pernikahannya dengan Siti Rawani. Disaat lareh Simawang bersanding, Siti Jamila dan kedua anaknya mengakhiri hidup dengan bunuh diri. Akhirnya Lareh simawang gila atas kejadian tersebut.

Kata kunci: Lareh Simawang; Siti Jamilah

099 Djamaris, Edwar

Pengantar sastra rakyat Minangkabau/ Edwar Djamaris. – Ed. 1. – Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
xiv, 290 hlm.

Buku ini membahas tentang perkembangan sastra rakyat Minangkabau yaitu sastra lisan dan sastra tulis berupa naskah dan buku. Selain itu juga membahas tentang jenis-jenis sastra rakyat Minangkabau seperti puisi, mantra, pantun, talibun, pepatah-petitih, teka-teki, syair, pasambahan adat, prosa, curito, dongeng, legenda dan kaba.

Kata kunci: sastra Minangkabau; sastra lisan; sastra tulis

100 Hamka

Di bawah lindungan ka'bah/ Hamka. – Cet. 26. – Jakarta: Bulan Bintang, 2001.

80 hlm.

Cerita ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang bernama Hamid. Hamid bertemu dengan ayah Zainab dan menjadikannya sebagai anak angkat. Hamid dan Zainab saling jatuh cinta. Ketika ayah Zainab meninggal, Ibu Zainab meminta Hamid untuk membujuk Zainab menikah dengan kemenakan ayahnya. Tapi Zainab menolaknya. Hamid pergi ke Mekah dan bertemu dengan teman lamanya Saleh. Zainab yang kesepian akhirnya meninggal dunia. Hamid mendengar kabar tersebut dari Saleh. Dan kemudian Hamid pun meninggal dunia di hadapan Kabah, menyusul sang kekasih.

Kata kunci: di bawah lindungan ka'bah; cinta terpendam

101 Hamka

Tenggelamnya kapal Van Der Wijck/ Hamka. – Jakarta: Bulan Bintang, 2005. x, 226 hlm.

Cerita ini mengisahkan tentang cerita cinta anak manusia yang tak menyatu karena adat. Zainudin memiliki ayah orang Minang dan ibu orang Makasar. Ia mencintai seorang gadis Minang bernama Hayati. Tapi mamak Hayati tidak membolehkan mereka menikah karena Zainudin tidak memiliki kampung asal. Hayati dinikahkan dengan orang Minang juga. Zainudin patah hati. Ia pergi merantau ke Jawa. Disana Zainudin menjadi orang sukses. Suami Hayati akhirnya bangrut dan bunuh diri. Sebelum bunuh diri Ia bertemu dengan Zainudin dan menitipkan Hayati kepadanya. Hayati sedih dan ingin kembli kepada Zainudin. Zainudin marah dan menyuruh Hayati pulang ke Minang. Akhirnya Hayati meninggal karena tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang dinaikinya.

Kata kunci: kapal Van Der Wijck; matrilineal Minangkabau

102 Jamin, Jamilus

Sumarak nagari/ Jamilus Jamin. – Cet. 2. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2011.

189 hlm.

Buku ini membahas tentang alur, pasambahan, pidato dan pantun dalam berbagai acara adat Minangkabau. Seperti alur rokok sirih, alur minum makan, alur adat ka tangah, alur timbang tando, alur mohon diri, alur di pakuburan dan alur mambawo kato mupakat. Tentang pasambahan anak mudo yaitu juaro ka tangah, mamparenai jamba, adat ka tanga, manjapuik marapulai. tentang pidato siriah dari sipangka, siriah dari si alek, pidato balega dan pidato panjang. Tentang pantun seperti undang panitahan siriah, pantun siriah, pantun mamparenai jamba, pantun mufakat, pantun si alek minta diri, mampasmbahkan siriah dan mambari gala marapulai.

Kata kunci: sumarak nagari; alur pasambahan

103 Krisna, Eva

Saluang: sastra lisan Minangkabau/ Eva krisna. – Padang: Balai Bahasa Padang, 2001.

ix, 100 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang salah satu bentuk karya sastra (lisan) yang dikemas dalam seni pertunjukkan rakyat Minangkabau dan berbahasa Minangkabau yaitu pertunjukkan kesenian saluang. Dijelaskan tentang pemainnya, alat musik pengiring, penonton, tempat, waktu dan suasana pertunjukkan, bagaimana struktur pantunnya.

Kata kunci: saluang Minangkabau; sastra lisan

104 Madjo Indo, Datuak

Kato pusako/ Datuak Madjo Indo. – Jakarta: Majelis Pembina Adat Alam Minangkabau, s.a.

xxii, 253 hlm.

Buku ini berisi kato pusako Minangkabau berupa pepatah, petiti, pantun, mamang dan gurindam yang mendasari falsafah hidup orang Minangkabau sejak zaman dulu.

Kata kunci: kato pusako; sastra lisan

105 Mangkuto Rajo, Datuak

Pasambahan pidato adat Minangkabau/ Datuak Mangkuto Rajo. – Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1993. 61 hlm.

Buku ini berisi sambah kato untuk kegiatan tertentu yaitu pasambahan untuk memakan sirih, caro mampaiyokan, minta izin baralek, manjapuik marapulai, pengangkatan penghulu, minta pulang salasai alek, manatiang pusako.

Kata kunci: pasambahan adat; pidato adat

106 Moeis, Abdoel

Salah asuhan/ Abdoel Moeis. – Jakarta: Balai Pustaka, 2010. xvi, 336 hlm.

Novel ini berkisah tentang seorang pribumi yang bernama Hanafi. Hanafi dianggap lancang pada saat itu. Bagaimana mungkin seorang yang hanya primumi, yang digambarkan mempunyai kelas yang rendah pada jaman Hindia Belanda, bisa mencintai dan menikah dengan perempuan Belanda. Pertentangan-pertentangan psikologis, pertentangan keyakinan, dimana nilai agama dan nilai tradisi menjadi persoalan serius (yang membuat tokoh di anggap menyimpang) dengan akhir tragis yang dialami setiap tokohnya, menjadikan novel ini terasa getir dan memilukan.

Kata kunci: salah asuhan; pertentangan psikologis

107 Museum Nasional

Sastra lama Minangkabau/ Museum Nasional. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. 147 hlm.

Buku ini merupakan kumpulan sastra Minangkabau dalam bentuk naskah. Disini ditampilkan hanya lima dari sepuluh cerita. Kelima cerita daerah tersebut adalah Si Lumuik Ameh, Nasehat untuk Anak Padusi, Kaba Bujang Piaman, Bingkaruang Sati, Nyanyi Caro Agam. isi dalam buku ini berupa bait pantun. Tetapi juga ditampilkan sinopsis dari masing-masing cerita.

Kata kunci: sastra lama; sastra Minangkabau

108 Nafis, Anas

Hikayat Manjau Ari/ Anas Nafis. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

xi, 99 hlm.

Buku ini tentang Manjau Ari yang ketika lahir telah menunjukkan tanda-tanda akan menjadi orang ternama. Manjau tidak tertarik berbagai permainan. Ia tertarik belajar agama. Orangtuanya menyerahkannya kepada seorang guru yang ternama di daerah itu. Dalam waktu yang tidak lama ia telah melebihi kepintaran gurunya. Gurunya bukan bangga, tapi memfitnah manjau Ari. Akhirnya manjau diusir oleh keluarganya.

Kata kunci: hikayat Minangkabau; Manjau Ari

109 Nafis, Anas

Hikayat nahkoda muda/ Anas Nafis. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

67 hlm.

Buku ini mengisahkan seorang nahkoda pedagang asal Minangkabau yang melayari hampir separoh nusantara dan akhirnya menetap di Teluk Semangka Lampung. Buku ini juga menceritakan perdagangan lada di Lampung. Akhir cerita sang nahkoda dengan 400 orang asal Melayu-Minangkabau menyelamatkan diri ke Bengkulu menghindari kejaran Belanda.

Kata kunci: hikayat nahkoda muda; pedagang Minangkabau

110 Nafis, Anas

Pidato penghulu Minangkabau/ Anas Nafis. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

xii, 89 hlm.

Buku ini menjelaskan mengenai pidato-pidato penghulu dalam acara perkawinan. Misalnya pidato sapanjang adat pihak si pangkalan, pidato sapanjang adat pihak alek/ jamuan, pidato pihak si pangkalan dalam perhelatan penghulu, dan lain sebagainya.

Kata kunci: pidato penghulu; acara perkawinan

111 Nafis, Anas

Pidato penghulu Minangkabau/ Anas Nafis. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

xii, 89 hlm.

Buku ini berisi tentang semua pidato-pidato penghulu yang kaya dengan pantun, syair, petata petiti, pameo, petuah, tamsil dan ibarat. Pidato-pidato tersebut disampaikan pada upacara adat misalnya ketika batagak penghulu, perkawinan, kematian dan upacara-upacara adat lainnya.

Kata kunci: pidato penghulu; upacara adat

112 Nafis, Anas

Pribahasa Minangkabau/ Anas Nafis. – Jakarta: Intermasa, 1996.

576 hlm.

Buku ini berisikan kumpulan-kumpulan pribahasa Minangkabau. Pribahasa ini terbentuk dari sebuah kata. Kata tersebut disusun secara alfabetis. Pribahasa dalam bahasa Minang tersebut dibuatkan bahasa Indonesianya serta makna dari pribahasa tersebut.

Kata kunci: pribahasa Minangkabau; sastra Minangkabau

113 Nafis, Anas

Sutan Manangkerang/ Anas Nafis. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.

xi, 98 hlm.

Cerita berbahasa Minangkabau ini menceritakan tentang suka duka sepasang anak manusia, seorang bernama Sutan Khairullah yang kemudian dikenal sebagai Sutan Manangkerang dan adiknya Andam Dewi. Banyak perasain yang dialami mereka dalam mencari adiknya akibat ulah Puti Bungo Kapeh. Akhirnya Puti Bungo kapeh lari masuk hutan dan mati ditelan orang bunian.

Kata kunci: Sutan Manangkerang; cerita Minangkabau

114 Nafis, Anas

Syair Perang Kamang/ Anas Nafis. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004.
28 hlm.

Buku ini meriwayatkan Perang Kamang yang berbahasa Melayu-Minangkabau yang disalin oleh Anas Nafis sebagaimana tertulis dalam buku nazam yang dikarang dalam penjara oleh Haji Ahmad. Buku ini ditulis berupa Syair.

Kata kunci: syair Perang Kamang; Melayu-Minangkabau

115 Navis, A.A.

Robohnya surau kami/ A.A. Navis. – Cet. 18. – Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
v, 142 hlm.

Buku ini menceritakan tentang kisah seorang garin yang selama hidupnya selalu beribadah dan beribadah tanpa memikirkan kehidupan di dunia. Ia hidup dari pemberian masyarakat desa tersebut. Ia melakukan pekerjaan sederhana yaitu mengasah pisau. Suatu hari seseorang bernama Ajo Sidi bercerita kepada garin tersebut tentang seseorang yang semasa hidupnya selalu beribadah yang ternyata masuk neraka. Garin tersebut selalu kepikiran pada cerita Ajo Sidi. Pada akhirnya garin tersebut mengahiri hidupnya dengan menggorok lehernya dengan pisau.

Kata kunci: robohnya surau kami; garin surau

116 Radjo Endah, Syamsuddin Sutan

Hikayat Puti Zaitun/ Syamsuddin Sutan Radjo Endah. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1982.

90 hlm.

Peristiwanya terjadi zaman kerajaan Sultan Harun Alrasyid. Harun Alrasyid terkenal sebagai raja yang adil dan bijaksana serta suka menyamar untuk mendengarkan keluhan rakyatnya. Cerita Puti Zaitun juga mengisahkan ketika Sultan Harun Alrasyid sedang menyamar. Dalam penyamaran itu ia bertemu seorang laki-laki bernama Abu Hasan yang mengecam raja tidak memperhatikan rakyatnya. Sultan Harun Alrasyid mengangkat Abu Hasan menjadi raja sehari. Dalam sehari itu ia telah menjatuhkan hukuman yang dianggapnya bersalah.

Kata kunci: hikayat Puti Zaitun; zaman kerajaan

117 Rusli, Marah

Siti Nurbaya: kasih tak sampai/ Marah Rusli. – Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

xviii, 364 hlm.

Buku ini menceritakan cinta remaja antara Samsul Bahri dan Siti Nurbaya, yang hendak menjalin cinta tetapi terpisah ketika Samsul dipaksa pergi ke Batavia. Belum lama kemudian, Nurbaya menawarkan diri untuk menikah dengan Datuk Meringgih (yang kaya tapi kasar) sebagai cara untuk ayahnya hidup bebas dari utang; Nurbaya kemudian dibunuh oleh Meringgih. Pada akhir cerita Samsul, yang menjadi anggota tentara kolonial Belanda, membunuh Meringgih dalam suatu revolusi lalu meninggal akibat lukanya.

Kata kunci: Siti Nurbaya; kasih tak sampai

118 Sati, Darwis Sutan

Keajaiban pantun Minang: arti dan tafsir/ Darwis Sutan Sati. Bogor: Ar-Rahmah, 2005.

vii, 297 hlm.

Buku ini membahas tentang keajaiban yang terkandung dalam pantun Minang. Keajaiban tersebut misalnya pantun Minang yang berisikan petunjuk kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam, padahal pantun ini sudah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Keajaiban lainnya kata-kata yang terkandung di dalamnya yang elegan, padahal dulu belum ada sekolah.

Kata kunci: pantun Minang; petunjuk kehidupan

119 Saydam, Gouzali

Kajian adat dan syarak Minangkabau/ Gouzali Saydam. – Cet. 1. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), 2004.

x, 236 hlm.

Buku ini berisi kumpulan petatah petiti Minangkabau. Dalam buku ini dideskripsikan arti dan makna pepatah petiti Minangkabau ini. Penulisan petatah petiti ini disusun secara sistematis berdasarkan abjad. Tujuannya agar tidak ada pengulangan petatah petiti tersebut.

Kata kunci: pepatah Minangkabau; petiti Minangkabau

120 Saydam, Gouzali

Keajaiban pepatah Minang/ Gouzali Saydam. – Bandung: Pustaka Setia, 2010.

288 hlm.

Dalam buku ini penulis menguraikan makna dari berbagai papatah Minang sebagai budaya tutur yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Disimpulkan penulis pada masa lalu budaya tutur seperti papatah ini cukup ampuh untuk menjaga kedekatan anak dengan orang tua, namun sekarang paradigma itu berubah dimana anak tidak lagi dekat orang tuanya dengan carito manjalang lalok, tetapi mereka menghendaki adanya bahan tulisan yang dapat dibaca berulang-ulang.

Kata kunci: pepatah Minang; budaya tutur

121 Selasih

Cerita kukuak kekek/ Selasih. – Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1985.

268 hlm.

Cerita ini melukiskan tindakan seorang keponakan yang tidak setuju dengan tindakan pamannya yang sangat kejam terhadap rakyat. Dia lebih senang mengasingkan diri dari masyarakat dengan jalan menyamar dengan berbagai cara. Walaupun dia sudah dipertunangkan dari kecil dengan anak pamannya yang paling tua tetapi Ia lebih tertarik dengan anaknya pamannya yang paling kecil yang bernama Pati Bungsu. Akhirnya dengan liku-liku kehidupan yang dilaluinya dia dapat kawin dengan Puti bungsu dan diangkat menjadi raja untuk menggantikan pamannya yang telah meninggal karena dibunuh rakyat.

Kata kunci: zaman kerajaan; adat Minangkabau

122 Selasih

Malatuihnyo Gunung Tujuh/ Selasih. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia, 1987.

Dalam buku ini dikisahkan tentang akibat dari fitnah seorang anak raja dan hasil tenung dukun yang tidak benar, kemenakan dan putra adik raja dijatuhi hukuman buang ke telaga dan ke hutan. Bagaimanapun juga akhirnya kejahatan di kalahkan oleh kebenaran. Orang yang tidak bersalah terhindar dari gempa akibat gunung tujuh meletus. Anak raja serta dukun yang berbuat jahat hancur di telan bumi.

Kata kunci: Gunung Tujuh; zaman kerajaan

123 Selasih

Ngalau Kamang/ Selasih. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

251 hlm.

Buku ini menceritakan tentang Sutan Mangkudun seorang anak bangsawan yang selalu dipenuhi kehendaknya oleh orangtuanya. Ia sudah ditunangkan sejak kecil dengan anak mamaknya bernama Puti Jamilan. Sebelumnya ia sudah menikah dua kali. Setelah Puti Jamilan dewasa brulah mereka menikah. Setelah mempunyai dua anak ia menikah lagi dengan Rajimah. Karena sifat Rajimah yang buruk akhirnya Sutan Mangkudun menceraikannya. Rajimah dan ayahnya seorang dukun tersebut membalas dendam pada Sutan Mangkudun dan Puti Jamilan dengan melepaskan ular kepada mereka. Mereka lari ke dalam gua. Mereka disangka menjadi batu dalam gua itu. Sejak kejadian itu gua tersebut diberi nama Ngalau (berjalan) Kamang (kama ang). Rupanya mereka tidak menjadi batu. Mereka melarikan diri ke Padang. Akhirnya mereka pulang kampung setelah mendengar berita dukun dan keluarganya mati digigit ular.

Kata kunci: Ngalau Kamang; adat Minangkabau

124 Suryadi

Dendang Pauah: cerita orang Lubuk Sikaping/ Suryadi. – Ed. 1. – Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.

x, 236 hlm.

Buku ini menceritakan tentang dendang pauah. Dendang pauah adalah nama ragam tradisi bercerita Minang yang menceritakan sekelompok kaba tertentu yang diapresiasi oleh masyarakat Pauah, daerah pinggiran sebelah Timur Kota Madya Padang dan daerah sekitarnya. Nama dendang Pauh mengisyaratkan bahwa tradisi ini memiliki hubungan historis dengan daerah Pauah.

Kata kunci: dendang Pauah; Lubuk Sikaping

125 Syamsuddin, Udin

Sastra lisan Minangkabau: tradisi pasambahan dalam adat kematian/ Udin Syamsuddin [et al]. – Cet. 1. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
ix, 125 hlm.

Buku ini membahas tentang tradisi upacara kematian, bagaimana suasana rumah dukanya, kegiatan dalam upacara tersebut diantaranya membunyikan tabuh, kedatangan induk bako, memandikan mayat, mengafani mayat, menyembayangkan mayat, pidato melepas jenazah, dan penguburan berdo'a di kubur, jenis-jenis upacara pasambahan kematian, pasambahan kematian sebagai sastra lisan Minangkabau.

Kata kunci: sastra lisan; tradisi pasambahan; adat kematian

126 Tandiko, Sutan

Sumarak nagari/ Sutan Tandiko, Sutan Rajo Batuah. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2003.
162 hlm.

Buku ini membahas kata pasambahan dalam kegiatan adat Minangkabau. Diantaranya pasambahan jamuan makan, pasambahan ka turun, pasambahan di pakuburan, manjanguak, batimbang tando, manjapuik marapulai, dan maanta marapulai. Buku ini menggunakan bahasa Minang.

Kata kunci: pasambahan adat; adat Minangkabau

127 Thaib, Raudha

Carito Nik Reno/ Raudha Thaib. – Cet. 1. – Padang: Pusat PPIM, 2004.
x, 34 hlm.

Buku ini ditulis dalam bahasa Minang oleh Raudha Thaib. Dialog atau tuturan Nik Reno kepada Bram cucunya, berisikan tentang siapa urang Minang, baik dilihat dari sejarah maupun dari tambo. Juga dikisahkan secara menarik tentang sejarah nama Minangkabau. Juga ada pengetahuan tentang alam Minangkabau, luhak jo rantau, serta tentang nagari-nagari yang terdapat di Luhak serta di Rantau berikut mengenai kerajaan yang ada di Minangkabau.

Kata kunci: sejarah Minangkabau; alam Minangkabau

128 Yusriwal

Kieh pasambahan manjapuik marapulai di Minangkabau : kajian estetika dan semiotika/ Yusriwal. – Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2005.

xiv, 196 hlm.

Buku ini membahas nilai estetika dalam kieh (kias) pasambahan yang dilakukan waktu menjemput pengantin laki-laki (marapulai) secara adat ke rumah pengantin wanita (anak daro). Dengan adanya pasambahan ini terjadilah dialog yang demokratis yang dapat mengatasi adanya perbedaan posisi atau konflik peran antara yang dijemput dengan yang menjemput (pihak marapulai dengan pihak anak daro). Jadi kieh (kias) dapat dikatakan bermakna demokratis dan kesetaraan.

Kata kunci: nilai estetika; kieh pasambahan

SEJARAH MINANGKABAU**129 Ampera, Salim**

Minangkabau dalam catatan sejarah yang tercecceh/ Salim Ampera, Zulkifli. – Padang: Citra Budaya Indonesia, 2004.

xi, 182 hlm.

Buku ini menceritakan sejarah-sejarah Minangkabau yang sudah mulai dilupakan saat ini. Buku ini terbilang lengkap dan sangat bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari isi buku yang salah satunya membahas tentang bundo kanduang dan Mande Rubiah. Bundo kanduang dan Mande Rubiah dijelaskan dengan sangat rinci dan mendalam, bagaimana seharusnya perempuan Minang tersebut bersikap serta menggambarkan bagaimana tingkah lakunya keseharian.

Kata kunci: sejarah Minangkabau; perempuan Minang

130 Amran, Rusli

Padang riwayatmu doeloe/ Rusli Amran. – Cet. 2. – Jakarta: Yasaguana, 1988.

391 hlm.

Buku ini dianggap semacam bunga rampai tentang Padang tempo dulu. Kebanyakan bahan didapat dari koran dan majalah-majalah tua. Bagian-bagian kecil beberapa karangan mengenai Padang maupun keterangan penulis didapat dari tokoh yang menjalani peran dalam buku ini. Dijelaskan tentang kota Padang tempo dulu, raja terakhir kota Padang.

Kata kunci: sejarah kota Padang; bunga rampai

131 Amran, Rusli

Sumatera Barat Plakat Panjang/ Rusli Amran. – Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

396 hlm.

Isi buku ini berhubungan dengan Plakat Panjang. Semenjak janji itu diumumkan, pemerintah Belanda justru melanggarnya sendiri, hingga awal abad ini mencapai puncaknya dengan pemberontakan besar terakhir rakyat Minang pada tahun 1908. Selain itu isi buku ini umumnya bertepatan dengan langkah-langkah yang diambil untuk menyeragamkan bentuk maupun sistem pemerintahan kolonial bagi seluruh daerah Hindia Belanda.

Kata kunci: Sumatera Barat; Plakat Panjang

132 Amura

Sejarah revolusi kemerdekaan di Minangkabau 1945-1950/ Amura. – Jakarta: Pustaka Antara, 1979.

179 hlm.

Buku ini tidak sepenuhnya mengungkapkan sejarah revolusi kemerdekaan. Tapi, berisi tentang pengalaman penulis pada masa revolusi tersebut. Ketika Belanda melancarkan agresi kedua daerah Minangkabau berubah menjadi pusat pemerintahan RI, karena di daerah itu berkedudukan pemerintahan darurat Republik Indonesia (PDRI), Minangkabau sebagai tempat berlangsungnya kejadian-kejadian utama dalam buku ini.

Kata kunci: revolusi kemerdekaan; daerah Minangkabau

133 Asnan, Gusti

Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC hingga reformasi/ Gusti Asnan. – Yogyakarta: Citra Pustaka, 2006.
x, 279 hlm.

Buku ini mencoba memberikan informasi dan deskripsi tentang perubahan unit administrative yang pernah ada dan terjadi di Sumatera Barat dalam rentang waktu 350 tahun, lebih tepatnya sejak zaman VOC sampai era Reformasi dewasa ini. Selain itu di dalam buku ini juga diuraikan dan didiskusikan secara mendalam berbagai persoalan para birokrat daerah serta eksistensi, kerjasama atau konkurensi antara pihak eksekutif dan legislative daerah.

Kata kunci: pemerintahan zaman VOC; era reformasi; Sumatera Barat

134 Asnan, Gusti

Sejarah perjuangan rakyat Kabupaten Solok 1945-1949/ Gusti Asnan [et al]. – Cet. 1. – Padang: DHD '45 Sumatera Barat dan Pemda Kabupaten Solok, 2003.
xv, 308 hlm.

Buku ini menceritakan tentang berbagai event atau peristiwa seputar perang kemerdekaan di Kabupaten Solok yang bersifat *gerilya* dan juga memuat suatu pendekatan holistik, sehingga terlihat bahwa peranan daerah Solok adalah sebagai salah satu benteng pertahanan Republik Indonesia yang handal. Disamping itu daerah Solok juga tempat penampungan pengungsi dan Markas PDRI yang cukup lama. Dari pendekatan holistik tersebut daerah Solok digambarkan dari aspek geografis, lingkungan, dan sosio kultural serta perkembangan politik sebelum kemerdekaan dan dikaitkan dengan konsolidasi pemerintahan yang menggambarkan pengambilalihan kekuasaan dari tangan Jepang serta dilanjutkan dengan proses demokratisasi unit pemerintahan nagari guna memperkuat perjuangan. Dalam uraian berikutnya juga dipaparkan tentang konsolidasi bersenjata, pembentukan Laskar Rakyat dan Badan Pengawal Nagari dan Kota (BPNK) pada semua nagari di Kabupaten Solok.

Kata kunci: sejarah perjuangan; Kabupaten Solok

135 Bahri, Syamsoel

Simawang nagari kito: untaian sejarah/ Syamsoel Bahri, Mohammad Zen. – s.l.: s.n., s.a.
40 hlm.

Buku ini membahas tentang sejarah nagari Simawang salah satu nagari yang unik dari nagari lainnya yang ada di Minangkabau.

Kata kunci: sejarah nagari; nagari Simawang

136 Bandaro Lubuk Sati, Djafri Datuak

Tutua nan badanga warih nan bajawek: baradat ka Pariangan barajo ka Pagaruyuang/ Djafri Datuak Bandaro Lubuak Sati. – s.l.: s.n., 1998.
96 hlm.

Buku dengan judul “Tutua Nan Badanga Warih Nan Bajawek Baradat ka Pariangan barajo ka Pagaruyuang” ini membahas tentang nama Minangkabau, kerajaan Pasumayan Koto Batu, kerajaan Dusun Tuo, kerajaan Limo Kaum, kerajaan Bungo Satangkai di Sungai Kayu Batarok, Luhak na tigo, kerajaan Bukik Patah Pagaruyuang, tentang peradaban Minangkabau lamo sampai abad ke xii, inventarisasi sementara pengusaha dan raja-raja Minangkabau Pariangan sebagai pusat kebudayaan.

Kata kunci: kerajaan Minangkabau; sejarah Minangkabau

137 Damhoeri

Serambi budaya alam Minangkabau/ Damhoeri, Masrida Damhoeri. – Cet. 2. – Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1995.
148 hlm.

Buku ini membahas tentang peninggalan sejarah, fungsi balai dalam masyarakat Minangkabau, prasasti, stupa, tentang Adityawarman, upacara adat dan keagamaan, pengangkatan penghulu, batagak rumah, upacara perkawinan, dan seni tradisional. Buku ini digunakan untuk kelas 5 SD.

Kata kunci: serambi budaya; alam Minangkabau

138 Dati Abd. Samad bin Idris

Hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan/ Dati Abd. Samad bin Idris. – Jakarta: Pustaka Azas Negeri, 1970.
39 hlm.

Buku ini menjelaskan tentang hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan. Dijelaskan bagaimana keadaan dan sistem pemerintahan Negeri Sembilan Sekarang, asal usul kedatangan orang Minangkabau ke Negeri Sembilan, asal usul dan kedatangan raja-raja Negeri Sembilan, nama-nama suku dan beberapa hal mengenai adat istiadat di Negeri Sembilan. Buku ini disertai gambar tugu dan gambar lain sebagai bukti.

Kata kunci: daerah Minangkabau; Negeri Sembilan

139 Graves, Elizabeth E.

Asal usul elite Minangkabau modern: respons terhadap kolonial Belanda abad 19-20/ Elizabeth E. Graves. – Cet. 1. – Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007.
xv, 309 hlm.

Buku ini merupakan karya terjemahan dari judul asli 'The Minangkabau response to Dutch Colonial rule nineteenth century' karangan Elizabeth E.. Buku ini menjelaskan tentang Minangkabau dilihat secara komprehensif, mulai dari asal nama, geografi, budaya, sampai terjadinya reorganisasi pendidikan di Minangkabau pada tahun 1870-an yang akhirnya memunculkan para elite Minangkabau.

Kata kunci: elite Minangkabau; sejarah Minangkabau

140 Harahap, Basyral Hamidy

Greget Tuanku Rao/ Basyral Hamidy Harahap. – Cet. 1. – Depok: Komunitas Bambu, 2007.

96 hlm.

Buku ini tidak sekedar mengoreksi buku Tuanku Rao, tetapi juga menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan Perang Paderi yang luput dari perhatian atau tidak diketahui sama sekali oleh Mangaraja Onggang Parlindungan. Berabad sebelum keberadaan kaum Paderi Islam sudah dianut oleh masyarakat Tapanuli Selatan. Kaum Paderi yang menyebarkan agama Islam secara kejam dan biadab hanya meninggalkan kepedihan. Setelah tragedi itu orang Mandailing, Angkola, Sipirok, Padang Lawas, Barumon dan Natal bangkit. Mereka sebagian besar adalah muslim yang taat.

Kata kunci: Tuanku Rao; Perang Paderi

141 Husein, Ahmad

Sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia di Minangkabau dan Riau/ Ahmad Husein [et al]. – Jakarta: Badan Pemurnian Sejarah Indonesia Minangkabau (BPSIM), 1991.

xxxvii, 713 hlm.

Buku ini menjelaskan sejarah Tanah Air yang telah diperankan rakyat Indonesia penduduk Minangkabau dan Riau. Bagaimana peranan putera/puteri Minangkabau pada zaman penjajahan Belanda, era ekspansi dan pendudukan Jepang, peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, bagaimana pemerintahan di Sumatera Barat dan Riau, perang kemerdekaan, cuplikan peristiwa sejarah, tekad pemuda dan rakyat, penyusunan kekuatan, perkembangan pemerintahan dan kegiatan di bidang sipil, periode Belanda menggantikan sekutu, gencatan senjata, peristiwa 3 Maret 1947, berbagai kegiatan perkembangan, kunjungan pertama wakil presiden RI ke Sumatera, perang kemerdekaan ke-1, Renville, perjuangan belum selesai, konsolidasi disegala bidang, dan aktivitas menjelang Agresi Belanda II.

Kata kunci: perjuangan kemerdekaan; Minangkabau-Riau

142 Idris, A. Samad

Payung berkembang/ A. Samad Idris. – s.l.: Pustaka Budiman, 1990.
457 hlm.

Buku ini menjelaskan sejarah hubungan kembali antara Negeri Sembilan/Minangkabau khususnya Indonesia dan Malaysia pada umumnya. Buku ini mengungkapkan adanya pertalian darah dan adat istiadat, budaya antara Negeri Sembilan dan Minangkabau Sumatera Barat. Pertalian itu dibentuk bukan kebetulan atau dibuat-buat tap terbentuk melalui peristiwa sejarah yang jelas.

Kata kunci: daerah Minangkabau; Negeri Sembilan

143 Imadudin, Iim

Inderapura kerajaan Maritim dan kota pantai di Pesisir Selatan Pantai Barat Sumatera / Iim Imadudin [et al]. – Padang: Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Padang, 2004.
vi, 144 hlm.

Buku ini membahas tentang sejarah Inderapura, ada kisah-kisah heroik masa-masa kejayaan, dan ada pula tragedi dan kehancuran. Kerajaan yang dijayakan oleh lada dan mengalami kehancuran oleh lada pula.

Kata kunci: kerajaan Inderapura; kerajaan Maritim

144 Iskandar, Mohammad

Peranan desa dalam perjuangan kemerdekaan di Sumatera Barat 1945-1950/ Mohammad Iskandar, Yulinar Said dan Trianan Wulandari. – Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
ix, 129 hlm.

Buku ini menguraikan tentang partisipasi masyarakat desa di daerah Sumatera Barat dan keterlibatan mereka dalam mempertahankan kemerdekaan RI yang telah diproklamkan pada 17 Agustus 1945. Mereka adalah tokoh masyarakat, ulama, santri, petani yang tindakannya mengobarkan semangat perjuangan. Buku ini sangat berguna sebagai tambahan info kesejarahan.

Kata kunci: peranan desa; perjuangan kemerdekaan

145 Jamal, Mid

Manyigi tambo alam Minangkabau/ Mid Jamal. – Cet. 2. – Bukutinggi: Tropic, 1989.
96 hlm.

Buku yang berjudul manyigi tambo alam Minangkabau ini membahas mengenai tambo alam Minangkabau. Buku ini mencoba membahas lebih jelas terutama menyangkut kronologi pendataan dan analogi pembahasan peristiwa-peristiwa di masa lampau.

Kata kunci: manyigi tambo; alam Minangkabau

146 Khamzah, Bakhtiar

Gerakan Paderi pahlawan dan dendam sejarah/ Bakhtiar Khamzah [et al]. – Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2009.
xvi, 210 hlm.

Buku ini mendeskripsikan dalam upaya meluruskan salah satu bagian sejarah Minangkabau yakni Perang Paderi. Di dalam buku ini diluruskan tentang Perang Paderi yang terkesan sangat menonjolkan interpretasi penulis dan terkesan subyektif. Di samping itu perlu diluruskan sejarah menurut buku ini bahwa terjadi hal yang menggemparkan Minangkabau tahun 2007 tentang ‘petisi’ rakitan Mudi Situmorang yang berisi: agar predikat pahlawan Nasional Tuanku Imam Bionjol sesuai dengan Keppres No. 087/TK/1973 tanggal 6 Nopember 1973 dicabut karena menurut dia Tuanku Imam Bonjol sama dengan aliran al-Qaeda. Disimpulkan dalam buku ini bahwa Tuanku Imam Bonjol tidak dapat dipersalahkan dalam kekejaman kaum paderi di Tanah Batak karena beliau tidak pernah memimpin penyerangan ke daerah itu.

Kata kunci: Perang Paderi; Tuanku Imam Bonjol

147 Maadi, Ismar

Risalah Kubuang Tigo Baleh Solok/ Ismar Maadi. – Padang: Bintang Grafika, 1998.

xiii, 192 hlm.

Buku ini mencoba mengungkap pengertian Kubuang Tigo Baleh, sejarah daerah Kubuang Tigo Baleh, siapa yang disebut masyarakat atau orang Kubuang Tigo Baleh, bagaimana keterkaitannya dengan masyarakat sekeliling. Selain itu buku ini juga ditinjau ataupun kerapatan Lubuak Sikarah Solok, namun kerapatan pemerintahan adat ini telah dihapuskan Belanda.

Kata kunci: Kubuang Tigo Baleh; daerah Solok

148 Maamin

Minangkabau dahoeloenya: Negeri Tandjoeng Baroelak/ Maamin. – s.l: Drukkerij Merapi Fort De Kock, 1925.

21 hlm.

Buku ini menerangkan sedikit cara bagaimana pembagian pemerintahan negeri, pendeknya bagaimana adat Minangkabau diperintah oleh ahli adat, dan undang-undang nan 20 (undang-undang secara adat) dan bagaimana pertalian/ seluk beluk adat dengan syara' (agama Islam). Buku ini masih menggunakan ejaan lama.

Kata kunci: Tandjoeng Baroelak; pemimpin adat

149 Manggis, Rasyid

Minangkabau: sejarah ringkas dan adatnya/ Rasyid Manggis. – Padang: Shidarma, 1971.

vii, 176 hlm.

Buku ini membahas tentang sejarah ringkas dan adat Minangkabau seperti asal-usul orang Minangkabau, asal usul nama Minangkabau, penjelasan tentang pusako, tentang pemerintahan Datuak Katumangguangan dan datuak Parpatiah Nan Sabatang. Buku ini masih menggunakan ejaan lama.

Kata kunci: sejarah Minangkabau; adat Minangkabau

150 Mangkuto Rajo, Datuak

Kesultanan Minangkabau Pagaruyung dari quorar sejarah dan tambo adatnya/ Datuak Rajo Mangkuto. – Jakarta: Tausiah, 2010.
xxviii, 322 hlm.

Di dalam buku ini penulis mendeskripsikan tentang adat Minangkabau dalam konteks ABS-SBK dengan untaian sejarah yang dimulai dari kerajaan sebelum dan sesudah masuknya Islam ke Istana (Pagaruyung) serta Kerajaan Pagaruyung dan peranannya dalam penataan Adat Minangkabau dan Pemerintahan Nagari. Selanjutnya juga dipaparkan dalam buku ini kondisi Minangkabau di zaman penjajahan Belanda dan Jepang serta keberadaan Minangkabau dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai era Reformasi.

Kata kunci: kesultanan Minangkabau; quorar sejarah; tambo adat

151 Martamin, Mardjani

Sejarah kebangkitan nasional daerah Sumatera Barat/ Mardjani Martamin [et al]. – s.l.: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
x, 215 hlm.

Buku ini membahas tentang Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat. Di sini dijelaskan mulai dari keadaan Sumatera Barat akhir abad 19, keadaan di daerah tahun 1900-1923, bagaimana keadaan sekitar perang dunia (1914-1918), bagaimana perjuangan di daerah, dan keadaan di daerah dari tahun 1928-1942.

Kata kunci: kebangkitan nasional; Sumatera Barat

152 Nagari Basa, Bahar Datuak

Kitab tambo dan silsilah adat alam Minangkabau/ Bahar Datuak Nagari Basa. – Payakumbuh: Eleonora, 1966. 140 hlm.

Buku ini menjelaskan mengenai sejarah Budaya Minangkabau. informasi yang dimuat yaitu mengenai asal mula negeri bertunggu, undang-undang tarik balas, awal mula timbulnya nama Minangkabau dan masuknya Aditiawarman ke Minangkabau. Buku ini juga menjelaskan mengenai timbulnya demokrasi, batu batikam dan timbulnya gelar Parpatiah Nan Sabatang.

Kata kunci: kitab tambo; silsilah adat; sejarah Minangkabau

153 Naim, Mochtar

Menelusuri jejak Melayu-Minangkabau/ Mochtar Naim [et al]. – Padang: Yayasan citra Budaya Indonesia, 2003. xiii, 275 hlm.

Buku ini membahas tentang hubungan antara Melayu dan Minangkabau jika dipandang dari sudut pandang sejarah, bahasa, sastra, budaya dan masyarakatnya, serta sosial ekonominya. Melayu dan Minangkabau bagaikan dua sisi mata uang.

Kata kunci: Melayu-Minangkabau; penelusuran jejak

154 Putihah, Asral Datuak

Dua belas jurus pertahanan menolak serangan/ Asral Datuak Putihah. – Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2005. xxvii, 260 hlm.

Buku ini membahas tentang RI negara kerakyatan, Sejarah Etnik Minangkabau, adat dan budaya Minangkabau, sistem Matrilineal sebagai suatu pilihan, sistem matrilineal Minangkabau kedudukan laki-laki dan perempuan setara, merantau, peran laki-laki dalam adat matrilineal Minangkabau, kemenakan cilako mambawo cilako, pengalaman seseorang bukan ukuran untuk orang lain, Minangkabau daerah pedalaman Sumatera Tengah, adat Minangkabau kini dan selanjutnya.

Kata kunci: sejarah Minangkabau; matrilineal Minangkabau

155 Sampono, Firdaus Rasyat Bgd.

Indonesia bagian dari desaku Rao-Rao/ Firdaus Rasyad Bgd Sampono. – Jakarta: Candi Cipta Paramuda, 2002. xii, 359 hlm.

Buku ini merupakan catatan perjalanan yang membuahkan sebuah buku yang indah, ringan namun mempunyai makna. Buku ini mengulas nagari Rao-rao secara khusus dari sudut pandang alam dan adat istiadatnya. Selain itu juga menggali hal-hal yang terkait dengan budi pekerti yang mulai hilang sesuai dengan adat Minangkabau.

Kata kunci: adat istiadat; nagari Rao-Rao.

156 Tim Penyusun

Monografi: sejarah dan budaya daerah Sumatera Barat/ Tim penyusun. Padang: Museum Adityawarman, s.a. 27 hlm.

buku ini menjelaskan tentang sejarah dan budaya daerah Sumatera Barat (Sumbar). Dalam buku ini dikaji tentang penduduknya, bagaimana pertumbuhan adat istiadatnya, sistem kemasyarakatan dan Lembaga pemerintahannya

kata kunci: budaya Sumatera Barat; sejarah Sumatera Barat

157 Yusra, Abrar

Padang kota tercinta/ Abrar Yusra. – s.l.: s.n., s.a. 100 hlm.

Buku ini menceritakan tentang sejarah kota Padang. Bagaimana kota Padang dalam adukkan kebudayaan dari dulu hingga sekarang. Bagaimana pemerintahannya, keadaan penduduk dan mata pencaharian masyarakat kota Padang. Buku ini disertai dengan gambar.

Kata kunci: sejarah kota Padang; kebudayaan kota Padang

158 Zulqayyim

Boekittinggi tempo doeloe/ Zulqayyim. – Cet. 1. – Padang: Andalas University Press, 2006.

xiv, 156 hlm.

Buku ini mengisahkan bagaimana kota Bukittinggi zaman dulunya. Bagaimana latar belakang sosial budaya kota bukittinggi, bagaimana pasar Bukittinggi dan jaringan perdagangan di daerah dataran tinggi, pendidikan Barat dan munculnya golongan intelektual di Sumatera Barat. Selain itu dijelaskan juga Bukittinggi dan pergerakan nasional di Sumatera Barat, bagaimana pengaruh berkuasanya pemerintah kolonial Belanda terhadap kota Bukittinggi.

Kata kunci: sejarah Boekittinggi; pergerakan nasional

TOKOH MINANGKABAU**159 Abu Nain, Sjafnir**

Tuanku Imam Bonjol/ Sjafnir Abu Nain. – Padang: Esa Padang, 2004.

128 hlm.

Buku ini bercerita tentang Tuanku Imam Bonjol. Gerakan Padri yang dicetuskannya mengungkapkan nilai sosial keagamaan dan politik. Gagasan dan aksi perjuangan yang dilakukannya, memperlihatkan sikap yang keras dan militan melawan penguasa Belanda. Pandangannya juga lantang dan terus terang dalam menghadapi kepincangan ekonomi dan sosial. Dalam gerakan Padri terungkap gagasan agama yang rasional dan bebas yang makin bersifat khas Minangkabau.

Kata kunci: Imam Bonjol; gerakan Padri

160 Asoka, Andi

H. Iljas Jakoeb: pahlawan nasional dari Pesisir Selatan Sumatera Barat/
Andi Asoka. – Padang: Minangkabau Press, 2010.
xiv, 106 hlm.

Buku ini memaparkan biografi H.Ilyas Yakoeb yang dimulai dari masa kecil sampai kiprahnya memilih perjalanan hidup dalam kancah perjuangan melawan Belanda. Juga lebih ditekankan kepada pemikiran Ilyas Yakoeb yang direalisasikan pada perjuangannya ketika tampil dalam pentas pergerakan nasional yang secara temporal pembahasannya berkisar antara tahun 1904 sampai dengan tahun 1958. Stressing pembahasan yakni priode 1930 – 1945 yaitu masa aktivis perjuangan beliau dalam merintis kemerdekaan Indonesia di bawah bendera PERMI.

Kata kunci: Iljas Jakoeb; pahlawan nasional

161 Asy'ari, Abu Hasan

STA dalam kenangan/ Abu Hasan Asy'ari. – Cet. 1. – Jakarta: Dian Rakyat, 2008.
252 hlm.

Buku ini mencoba mengenang STA (Sutan Takdir Alisjahbana) dari perspektif teman sejawat, pengalaman, kesadaran dari kerabat tentang kilatan-kilatan ingatan di masa lalu, serta tentang STA dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam dunia angan-angan mereka.

Kata kunci: Sutan Takdir Alisjahbana; perspektif orang terdekat

162 Chaniago, Hasril

101 orang Minangkabau di pentas sejarah/ Hasril Chaniago. – Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2010.
xviii, 566 hlm.

Buku ini berisikan informasi dan dokumentasi tokoh-tokoh yang telah dikenal khalayak secara luas, banyak diantara figur yang ditampilkan di sini adalah “Mutiara” Yang selama ini atau tokoh yang telah dilupakan namun ternyata mempunyai peran, kiprah sejarah dan rekam jejak yang penting, unik dan menarik. Semuanya ada 101 nama dari berbagai bidang: Negarawan, Politisi, Ulama, Tokoh Adat, Pendidik, Birokrat, Militer, Diplomat, Saudagar, Ahli Hukum, Ahli perminyakan, Seniman Musik, Tokoh Perfilman, Penari, Sastrawan, Wartawan, dan sebagainya.

Kata kunci: orang Minangkabau; tokoh Minang

163 Chaniago, Hasril

Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuak Rangkayo Basa: gubernur ditengah pergolakan/ Hasril caniago, Khairul Djasmu. – Cet. 1. – Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
xxiii, 458 hlm.

Buku ini membahas riwayat hidup seorang Brigadir Jenderal polisi Kaharoeddin Datuak Rangkayo Basa dari masa kecil hingga beliau meninggal dunia. Bagaimana menjadi gubernur saat suasana yang tidak normal. Beliau diangkat menjadi gubernur disaat suasana masyarakat yang terbelah-belah, dan penuh konflik. Beliau merupakan gubernur pertama diantara puing kehancuran. Ketika agresi militer II Belanda dan perjuangan di Riau.

Kata kunci: polisi Kaharoeddin; gubernur pertama

164 Durin, Hasan Basri

Otobiografi: Hasan Basri Durin/ Hasan Basri Durin. – Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, s.a.
xvii, 510 hlm.

Buku ini merupakan sebuah otobiografi Hasan Basri Durin, yang menceritakan perjalanan hidupnya, mulai dari masa kecil sampai saat-saat beliau menjalani karir dalam pemerintahan. Kari dan pengalamannya dibidang pemerintahan begitu lengkap mulai dari sekretaris kota, walikota, pembantu gubernur, gubernur, ketua fraksi utusan MPR, dan ditutup dengan menteri anggota kabinet. Buku ini sangat bagus karena membahas tentang Hasan Basri Durin secara rinci.

Kata kunci: Hasan Basri Durin; tokoh politik

165 Fadlan Tuanku Bosa XIV

Dari Ranah Minang menuju Kasunanan Surakarta Hadiningrat melalui Betawi dan Sepucuk Jambi Sembilan Lurah/ Fadlan Tuanku Bosa XIV. – Jambi: Baiturrahim, 2009.
xviii, 230 hlm.

Di dalam buku ini dipaparkan secara komprehensif tentang biografi seseorang (Dr. H. Fadlan Maalip, SKM.) mulai sejak kecil sampai pada keberhasilan dalam kerier sebagai Pimpinan Rumah Sakit dan di samping itu dipercaya sebagai Pimpinan Pucuk Adat Nagari Talu.

Kata kunci: Fadlan Maalip; pemimpin adat

166 Fatimah, Siti

Bagindo Aziz Chan: pahlawan nasional dari kota Padang/ Siti Fatimah, Emizal Amri, Yasrina Ayu. – Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2007. 222 hlm.

Buku ini menjelaskan bagaimana perjuangan Bagindo Aziz Chan selaku walikota Padang saat itu. Dijelaskan juga bagaimana masa kecilnya, pendidikan dan kesadaran politik Bagindo Aziz Chan, bagaimana beliau dengan kaum pergerakan di Sumatera Barat, di zaman Jepang, Padang awal proklamasi, walikota Padang dimasa krisis perang kemerdekaan, tragedi terbunuhnya Bagindo Aziz Chan, dan bagaimana kota Padang sepeninggal Bagindo Aziz Chan.

Kata kunci: Azis Chan; pahlawan nasional

167 Hadi, Wisran

Empat lakon Perang Paderi/ Wisran Hadi. – Cet. 1. – Bandung: Angkasa, 2002. 341 hlm.

Buku ini menceritakan tentang kiprah empat orang lakon yang berpengaruh dan banyak memberikan sumbangsih pemikiran serta tenaga mereka dalam Perang Paderi. Di dalam buku ini masing-masing ditampilkan dalam bentuk dialog/ drama. Lakon yang dimaksud adalah Tuanku Koto Tuo, Tuanku Nan Renceh, Tuanku Imam Bonjol, dan Sultan Abdul Jalil

Kata kunci: empat lakon; Perang Paderi

168 Hamka

Ayahku: riwayat hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan perjuangan kaum agama di Sumatera/ Hamka. – Cet. 4. – Jakarta: Umminda, 1982. 360 hlm.

Dalam Buku ini dijelaskan tentang ayahnya Prof. Hamka. Bagaimana perkembangan agama Islam di Minangkabau, nenek moyangnya, pengalaman-pengalaman beliau, perjuangan-perjuangan yang telah beliau lakukan, pribadinya, cita-citanya, orang disekelilingnya, para ulama ynag menentanginya, serta murid-murid beliau.

Kata kunci: riwayat hidup; Abdul Karim Amrullah

169 Hamka

Kenang-kenangan hidup/ Hamka. – Jakarta: Bulan Bintang, s.a.
160 hlm.

Buku ini merupakan kenang-kenangan hidup. Kenang-kenangan hidup merupakan sebuah buku kenang-kenangan dari Hamka yang di ditulis dengan bahasa yang cair khas Melayu. Buku ini menceritakan perjalanan hidup buya Hamka dari sejak kecil hingga masa remaja. Buku kenang kenangan hidup benar benar akan membuka mata pengetahuan tentang sosok buya Hamka dan perjalanan hidupnya yang sangat menginspirasi untuk bekal meniti jejak kehidupan.

Kata kunci: kenangan hidup; buya Hamka

170 Herwandi

Rakena: Mandeh Rubiah penerus kebesaran bundo kanduang/ Herwandi [et al]. – Padang: Universitas Andalas, 2006.
xx, 136 hlm.

Buku ini membahas tentang sejarah Rakena, Mandeh Rubiah ke tujuh, yang terdapat berbagai persoalan yang cukup unik. Keberadaannya diyakini sebagai pelanjut keturunan raja Pagaruyuang. Keberadaannya ditengah pengikutnya tidak hanya sekedar tokoh yang memiliki kekuatan supranatural, ia juga memiliki kemampuan untuk menyembuhkan, dan menyampaikan nazar serta tempat bertanya dalam berbagai persoalan dalam negerinya dan sekaligus sebagai juru damai dalam konflik.

Kata kunci: Rakena Mandeh Rubiah; perempuan Minang

171 Israr

Mengenal syuhada Lurah Kincir: dalam peristiwa Situjuh 15 Januari 1949/ Israr. – Bandung: Angkasa, 1999.
x, 75 hlm.

Buku ini membahas tentang Syuhada yang gugur di Lurah Kincir dalam Peristiwa Situjuh pada tanggal 15 Januari 1949. Buku ini mengajak kita agar lebih mengenal para syuhada yang gugur dalam peristiwa tersebut.

Kata kunci: tokoh Syuhada; Lurah Kincir

172 Kutoyo, Sutrisno

Prof. H. Muhammad Yamin S.H.: cita-cita dan perjuangan seorang bapak bangsa/ Sutrisno Kutoyo. – Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2004.

330 hlm

Buku ini berisi riwayat hidup dan perjuangan Prof. H. Muhammad Yamin SH, secara lebih lengkap, utamanya mengenai peran dan jasanya dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Prof. H. Muhammad Yamin SH. Adalah seorang pahlawan Nasional. Beliau seseorang yang mempunyai pendirian teguh dan sejak muda sudah yakin akan kebenaran pendiriannya, yaitu kejayaan Indonesia Raya. Dengan konsekwen beliau berjuang ke arah terwujudnya cita-cita itu

Kata kunci: Muhammad Yamin; pahlawan nasional

173 Narda, Bustami

Kisah-kisah kehidupan Brigjend. TNI (Purn) Noer B. Pamuncak: yang berjalan di karang tajam/ Bustami Narda. – Padang: Dian Persada, 2003.

302 hlm.

Buku ini membahas tentang Kisah-kisah kehidupan Brigjendm. TNI (Purn) Noer B. Pamuncak. Bagaimana masa kecil hingga meniti karir menjadi seorang Brigjen TNI yang penuh tantangan dan perjuangan.

Kata kunci: Noer B. Pamuncak; Brigjen TNI

174 Parlindungan, Mangaradja Onggang

Tuanku Rao/ Mangaradja Onggang Parlindungan. – Yogyakarta: LKIS, 2007.
iv, 692 hlm.

Buku ini menceritakan tentang kisah Tuanku Rao dalam menegakkan Islam di tanah Batak. Selama 300 Tahun menolak agama Islam yang secara damai dibawa oleh para pedagang di Singkil, Barus, Sorkam, sekitar Teluk Sibolga, Sikuang Natal, Labuhan Bilik, serta Tanjung Balai. Akhirnya tahun 1231 H atau 1816 M penduduk Batak Selatan menerima agama Islam yang Tuanku Rao dan tentara Padri berhasil menanamkan Islam meski dengan pedang.

Kata kunci: Tuanku Rao; tanah Batak

175 Piliang, Indra Jaya

Mengalir meniti ombak: memoar kritis tiga kekalahan/ Indra Jaya Piliang. – Yogyakarta: Ombak, 2010.
xxiii, 568 hlm.

Buku ini merupakan sebuah otobiografi. Dalam buku ini dibahas bagaimana pengalaman hidup seorang Indra Jaya Piliang sejak lahir sampai pada masa Indra menyelami dunia politik. Selain itu buku ini juga dijelaskan Indra yang telah mengukir reputasinya sebagai peneliti politik yang matang yang diulas indah dengan keberanian mengaplikasikan ilmunya dalam kompetisi demokrasi yang nyata dan pahit.

Kata kunci: tokoh politik; Indra Jaya Piliang

176 Setyawati, Sri

Dari pedalaman Minangkabau ke pelosok Mentawai: perempuan, politik dan pemberdayaan masyarakat adat/ Sri Setyawati. – Cet. 1. – Padang: Andalas University Press, 2006.
vii, 206 hlm.

Buku ini merupakan kumpulan makalah dan hasil diskusi LSM yang sebelumnya melakukan penelitian di daerah-daerah termasuk Kepulauan Mentawai dengan menfokuskan pada kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam kancah politik dan pemberdayaan perempuan masyarakat adat. Sebagai referensi dikatakan dalam buku ini bahwa, dalam pemberdayaan masyarakat adat perlu didukung oleh data etnografis yang konfrehensif serta memahami masyarakat adat dengan pendekatan persuasif (persuasive approach) bukan melalui pendekatan birokrasi (birocratie approach).

Kata kunci: perempuan politik; perempuan Minang

177 Sudarmono, Pratiwi

Perempuan Sumatera Barat ilmu dan teknologi/ Pratiwi Sudarmono. – Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2004. 228 hlm.

Buku ini memuat tentang bagaimana kiprah perempuan di Sumatera Barat. Di buku ini memaparkan bagaimana perjalanan kehidupan tokoh perempuan di Minangkabau serta dedikasinya untuk kepada masyarakat Minang yang mengalami perebuhan ke masyarakat madani yang modern. Hendaknya perjalanan tokoh dalam buku ini bisa menjadi contoh dan tauladan bagi kaum perempuan Sumatera Barat.

Kata kunci: kiprah perempuan; perempuan Minang

178 Tasman, Abel

Siti Manggopoh/ Abel Tasman, Nita Indrawati, Sastri Yunizarti Bakry. – Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2002. xiii, 108 hlm.

Buku ini membahas tentang salah satu tokoh sejarah, sekaligus seorang perempuan pejuang yang sangat gigih bernama Siti Manggopoh. Dia memberikan hidupnya demi menegakkan harga diri kaumnya, saudara-saudaranya dan generasi yang hadir setelahnya. Begitu besarnya pengorbanan yang dilakukan Siti Manggopoh.

Kata kunci: Siti Manggopoh; perempuan pejuang

179 Tim Penyusun

Sejarah Syech Burhanuddin/ – Pariaman: Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman, 1993. 48 hlm.

Buku ini bercerita tentang Syech Burhanuddin. Beliau adalah seorang putra Minang yang berasal dari daerah Kabupaten Padang Pariaman. Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana beliau menuntut ilmu ke tanah Aceh, bagaimana ujian dan kebesaran Syech Burhanuddin, kembalinya Syech Burhanuddin ke Minangkabau sampai meninggalnya Syech Burhanuddin. Buku ini disajikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kata kunci: Syech Burhanuddin; tokoh Minang

180 Waluyo

Dari pemberontak menjadi pahlawan nasional: Mohammad Natsir dan perjuangan politik di Indonesia/ Waluyo. – Yogyakarta: Ombak, 2009. xxxvi, 160 hlm.

Buku ini memaparkan biografi Mohammad Natsir yang dimulai dari masa kecil. Mohammad Natsir diangkat sebagai Pahlawan Nasional oleh Negara. Meskipun untuk sebuah pengakuan tersebut melewati masa yang relative panjang dan berlikuserta dikesankan berdamaidengan masa lalukarena ada langkah yang pernah dilakukannya di anggap sebuah stigma sejarah penah dianggap sebagai “pemberontak”.

Kata kunci: Mohammad Natsir; perjuangan politik

181 Welmar

Mengenang Mahaputra Prof. Mr. H. Muhammad Yamin: pahlawan nasional RI/ Welmar. – Bukittinggi: Kristal Multimedia, 1995. 47 hlm.

Buku ini memaparkan biografi Prof. Mr. H. Muhammad Yamin yang dimulai dari masa kecil sampai kiprahnya menjadi seorang pemikir, ahli sejarah, politikus dan sebagainya. Buku ini, juga mekankan kepada pemikiran Prof. Mr. H. Muhammad Yamin.

Kata kunci: Muhammad Yamin; pahlawan nasional

182 Yusuf, Nanang Qosim

Jejak-jejak makna Basrizal Koto dari titik nol menjadi entrepreneur mulia/ Nanang Qosim Yusuf. – Cet. 2. – Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009. 160 hlm.

Buku ini mengungkapkan perjalanan hidup dan kunci-kunci kesuksesan Basrizal Koto atau akrab dipanggil Basko sebagai soerang saudagar dari Ranah Minang, daerah yang sejak dulu dikenal mempunyai pengusaha-pengusaha besar. Basko tidak tamat SD dan hanya bermodal “do’a amak” (do’a ibu) dan “ tulang ampek karek” (dua tangan dan dua kaki), tetapi karena banyak akal ia menjadi saudagar yang handal.

Kata kunci: Basrizal Koto; saudagar Minang

183 Zed, Mestika

Biografi Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya/ Mestika Zed. – Padang: UNP Press, 2011.
244 hlm.

Buku ini berisi tentang biografi seorang tokoh perempuan Minangkabau yaitu Hj. Syamsidar Yahya. Dalam buku ini akan dijelaskan bagaimana perjalanan hidup seorang Hj Syamsidar Yahya. Bagaimana beliau meniti karir dan menjalani kehidupannya serta pemikiran-pemikiran beliau.

Kata kunci: Hj. Syamsisar Yahya; perempuan Minang

184 Zubir, Zusneli

Dari pingitan hingga karier: perjalanan tokoh perempuan Minangkabau menentang tradisi/ Zusneli Zubir. – Yogyakarta: Eja Publisher, 2011.
x, 149 hlm.

Buku ini menjelaskan bagaimana seorang perempuan di Minangkabau. Masyarakat Minangkabau sebagai penganut kekerabatan matrilineal, juga tidak luput dari diskriminasi terhadap perempuan. Melekatnya tradisi pingitan di Minangkabau, merupakan bentuk keterikatan perempuan Minangkabau terhadap perannya yang besar dalam mengelola keluarga, tetapi tidak memiliki keluasaan untuk menentukan putusan, dan aktualisasi diri. Tradisi pingitan membatasi perempuan untuk mengurus urusan rumah. Sementara hubungan dengan dunia luar dibatasi dengan berbagai macam batasan. Secara biologis, waktu-waktu tertentu perempuan ditakdirkan menstruasi, hal ini lah tidak dapat disangkal. Perempuan juga dikodratkan untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Buku ini mengaskan, dengan melihat kodrat yang telah digariskan oleh Tuhan perempuan Minangkabau harus sadar bahwa walau bagaimanapun, ia tidak dapat menyamai laki-laki. Tetap dalam dalam batasan-batasan tertentu, harus berpegang pada adat ketimuran dan agama Islam.

Kata kunci: perempuan Minangkabau; deskriminasi terhadap perempuan

INDEKS PENGARANG

A		D	
Abdurrahman	020	Damhoeri	137
Abidin, Mas'oeed	014, 015, 016	Damhoeri, Masrida	137
Abu Nain, Sjafnir	058, 094, 159	Darwis	010
Ahmad, Anies	084	Dati Abd. Samad bin Idris	138
Akbar, Ali	056	Desfiarni	054
Amir M.S.	040, 065, 066, 082	Djamal, Emral	022
Amir, Adriyetti	095	Djamaris, Edwar	023, 099
Amir, Asril Sutan	053	Durin, Hasan Basri	164
Ampera, Salim	129	Dwiyana, Lisa Sri	043, 080
Amran, Rusli	130, 131		
Amura	132	E	
Ananda, Maya	096	Edison	067
Anwar, Khaidir	002	Elfindri	077
Anwar, Khairil	095	Erwin	059
Anwar, Zaiful	041	Esde, Erni	043, 050, 064, 080
Arnita	064	Esten, Mursal	087
Asnan, Gusti	133, 134		
Asoka, Andi	160	F	
Astuti, Fuji	085	Fadlan Tuanku Bosa XIV	165
Asy'ari, Abu Hasan	161	Fathurahman, Oman	017
Atmazaki	097	Fatimah, Siti	166
Ayunda, Desri	077		
B		G	
Bahar, Saafroedin	086	Graves, Elizabeth E.	139
Bahri, Samsuel	098, 135		
Bandaro Lb. Sati, Djafri Datuak	136	H	
Bakar, Jamil	021	Hadi, Wisran	167
Bakry, Satri Yunizarti	178	Hakimy, Idrus	068, 069, 070
Basir, Nazif	079	Hamka	018, 044, 100, 101, 168, 167
Boestami	058	Harahap, Basyral Hamidy	140
C		Hasan, Ismail	088
Chaniago, Hasril	162, 163	Herwandi	089, 170
Christyawaty, Eny	042	Husein, Ahmad	141

I		Mangkuto Rajo, Datuak	105, 150
Ibrahim, Anwar	063, 081	Marajo Sungut, Nasroen Datuak	067
Idris, A. Samad	142	Martamin, Mardjani	151
Ilyas, Abraham	045	Marzam	057
Imadudin, Iim	143	Mintosih, Sri	037
Imelda, Vera	050, 056	Moeis, Abdoel	106
Indrawati, Nita	178	Mutia, Riza	080
Indrayuda	055	Museum Nasional	107
Iskandar, Harry Effendi	071	N	
Iskandar, Mohammad	144	Nadra	006
Israr	171	Nafis, Anas	001, 007, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114
Izzati	056	Nagari Basa, Bahar Datuak	152
J		Naim, Mochtar	153
Jamal, Mid	145	Narda, Bustami	173
Jamin, Jamilus	102	Nasarudin, Sutan	027
Jamna, Jamaris	060	Nasroen	047
Jufrizal	003, 004	Navis, A.A.	048, 115
Junus, Umar	024	P	
K		Paduko Alam, Datuak	028
Kamal, Thamrin	019	Pangaduan, Sutan	029
Karsyah, Lindo	072	Parlindungan, Mangaradja Onggang	174
Kasim, Elly	079	Piliang, Indra Jaya	175
Kato, Tsuyoshi	061	Purna, Made	090
Khamzah, Bakhtiar	146	Putiah, Asral Datuak	154
Kiram, Abdul	073	R	
Kiram, Yeyen	073	Radjo Endah, Syamsuddin Sutan	030, 031, 032, 033, 034, 035, 036, 116
Krisna, Eva	103	Rajo Batuah, Sutan	126
Kutoyo, Sutrisno	172	Ramadhani	008
L			
Lindawati	005		
M			
Maadi, Ismar	147		
Maamin	148		
Madjo Indo, Datuak	104		
Mahkota, Ambas	025		
Mahyudin, Suardi	011		
Manggis, Rasyid	026, 149,		

Refisrul	049
Riwayat At-Tubani	091
Rony, Aswil	043, 050
Rosnida	058
Rosyadi	037
Rusli, Marah	117
Rustam, Ismail	088

S

Said, Yulinar	144
Sako Batuah	062
Samin, Yahya	092
Sampono, Firdaus Rasyat Bgd.	155
Saputra, Wiko	077
Sati, Darwis Sutan	118
Saydam, Gouzali	119, 120
Selasih	038, 121, 122, 123
Setyawati, Sri	176
Soeloso	037
Sudarmono, Pratiwi	177
Sukmasari, Fioni	082
Sukmawati, Noni	094
Suryadi	124
Sutawijaya, Alam	009
Syamsuddin, Udin	125

T

Tadjoeddin, Mohammad Zulfan	086
Tandiko, Sutan	126
Tasat	039
Tasman, Abel	178
Thaib, Raudha	127
Thaib, Darwis	012
Tim Penyusun	051, 078, 083, 156, 179

U

Usman, Abdul Kadir	052
Usria, Dhavida	064

W

Waluyo	180
Warman, Kurnia	013
Welmar	181
Widianto, Sigit Y.	090
Wulandari, Triana	144

Y

Yakub, Nurdin	074
Yusra, Abrar	157
Yusriwal	128
Yusuf, Nanang Qosim	182

Z

Zainudin, Musyair	075, 076
Zed, Mestika	183
Zubir, Zaiyardam	071
Zubir, Zusneli	184
Zulkifli	129
Zulqayyim	071, 158
Zuriati	095,

INDEKS SUBJEK

<p>Animisme di Minangkabau 001</p> <p>Bahasa Minangkabau 002, 003, 004, 005, 006, 007, 008, 009</p> <p>Hukum Minangkabau 010, 011, 012, 013</p> <p>Islam di Minangkabau 014, 015, 016, 017, 018, 019</p> <p>Kaba Minangkabau 020, 021, 022, 023, 024, 025, 026, 027, 028, 029, 030, 031, 032, 033, 034, 035, 036, 037, 038, 039</p> <p>Kebiasaan & Adat Istiadat Minangkabau 040, 041, 042, 043, 044, 045, 046, 047, 048, 049, 050, 051, 052</p> <p>Kesenian Minangkabau 053, 054, 055, 056, 057</p> <p>Matrilineal Minangkabau 058, 059, 060, 061, 062</p> <p>Pakaian Adat Minangkabau 063, 064</p> <p>Pemimpin Minangkabau 065, 066, 067, 068, 069, 070, 071, 072, 073, 074, 075, 076</p>	<p>Perekonomian Minangkabau 077, 078</p> <p>Perkawinan Adat Minangkabau 079, 080, 081, 082, 083,</p> <p>Perubahan Sosial Minangkabau 084, 085, 086, 087, 088, 089, 090, 091, 092, 093</p> <p>Sastra Minangkabau 094, 095, 096, 097, 098, 099, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128</p> <p>Sejarah Minangkabau 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158</p> <p>Tokoh Minangkabau 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184</p>
---	---

INDEKS JUDUL

- 101 orang Minangkabau di pentas sejarah 162
- Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah pedoman hidup banagari 062
- Adat dan syarak di Minangkabau 014
- Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Barat 083
- Adat Minangkabau dan merantau dalam perspektif sejarah 061
- Adat Minangkabau menghadapi revolusi 044
- Adat Minangkabau: pola dan tujuan hidup orang Minang 065
- Adat Minangkabau: tanya jawab 066
- Alam dalam persepsi masyarakat Minangkabau 005
- Alam takambang jadi gumam 052
- Alam takambang jadi guru: adat dan kebudayaan Minangkabau 048
- Alat penanti tamu di Minangkabau 046
- Aneka ragam makanan tradisional Minangkabau 050
- Animisme di Minangkabau 001
- Apresiasi generasi muda terhadap pencak silat di daerah Sumatera Barat 090
- Arti lambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai- nilai budaya provinsi Sumatera Barat 081
- Asal usul elite Minangkabau modern: respons terhadap kolonial Belanda abad 19-20 139
- Ayahku: riwayat hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan perjuangan kaum agama di Sumatera 168
- Bagindo Aziz Chan: pahlawan nasional dari kota Padang 166
- Basirompak: transformasi aktivitas ritual magis menuju seni pertunjukkan 057
- Biografi Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya 183
- Boekittinggi tempo doeloe 158
- Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuak Rangkayo Basa: gubernur ditengah pergolakan 163
- Bujang Piaman dan Puti Payuang Lauik 038
- bupati Padang Pariaman 2005 071
- Carito Nik Reno 127
- Cerita kukuak kekek 121
- Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya daerah Sumatera Barat 078
- Dari Gubernur M. Nasroen sampai Zainal Bakar 072
- Dari pedalaman Minangkabau ke pelosok Mentawai: perempuan, politik dan pemberdayaan masyarakat adat 176

- Dari pemberontak menjadi pahlawan nasional: Mohammad Natsir dan perjuangan politik di Indonesia 180
- Dari pingitan hingga karier: perjalanan tokoh perempuan Minangkabau menentang tradisi 184
- Dari Ranah Minang menuju Kasunanan Surakarta Hadiningrat melalui Betawi dan Sepucuk Jambi Sembilan Lurah 165
- Dasar falsafah adat Minangkabau 047
- Dendang Pauah: cerita orang Lubuk Sikaping 124
- Di bawah lindungan ka'bah 100
- Dialetika Minangkabau 007
- Dinamika jender dalam konteks adat dan agama 097
- Dinamika masyarakat dan adat Minangkabau: status sumando dalam masyarakat Minangkabau 088
- Dinamika sistem hukum adat Minangkabau dalam yurisprudensi Mahkamah Agung 011
- Dua belas jurus pertahanan menolak serangan 154
- Eksistensi tari Minangkabau 055
- Empat lakon Perang Paderi 167
- Erosi moralitas di Minangkabau 091
- Ganggam bauntuak manjadi hak milik: penyimpangan konversi hak tanah di Sumatera Barat 013
- Gerakan Paderi pahlawan dan dendam sejarah 146
- Greget Tuanku Rao 140
- H. Iljas Jakoeb: pahlawan nasional dari Pesisir Selatan Sumatera Barat 160
- Hikayat Manjau Ari 108
- Hikayat nahkoda muda 109
- Hikayat Puti Zaitun 116
- Hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan 138
- Hukum adat dalam persengketaan harta di Persidangan Landraad 010
- Ikhwal ketaktunggalan dalam bahasa Minangkabau 008
- Implementasi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah 015
- Implementasi pemerintah nagari berdasarkan asal asul adat Minangkabau 075
- Inderapura kerajaan Maritim dan kota pantai di Pesisir Selatan Pantai Barat Sumatera 143
- Indonesia bagian dari desaku Rao-Rao 155
- Inyo ajo awak juo: solidaritas primitive, uang, dan kekuasaan dalam pemilihan Islam dan adat Minangkabau 018

Jejak-jejak makna Basrizal Koto dari titik nol menjadi entrepreneur mulia	182
Kaba Anggun Nan Tongga	025
Kaba Cinduo Mato	030
Kaba dan sistem sosial Miangkabau: suatu problema sosiologi sastra	024
Kaba Kambang Luari	029
Kaba Malin Deman	026
Kaba Minangkabau 1	021
Kaba pusako Minangkabau: Bonsu Pinang Sibaribuik	022
Kaba Sabai Nan Alui	031
Kaba Si Ali Amat	023
Kaba Si Gadih Ranti	032
Kaba Si Saripudi	039
Kaba Si Umbuik Mudo	033
Kaba Siti Kalasun	034
Kaba Siti Risani	027
Kaba Sutan Lembak Tuah	035
Kaba Tuanku Lareh Simawang	036
Kajian adat dan syarak Minangkabau	119
karakter kewirausahaan	077
Kato pusako	104
Keajaiban pantun Minang: arti dan tafsir	118
Keajaiban pepatah Minang	120
Kebijakan setengah hati dan kerisauan tentang degradasi kebudayaan Minangkabau	089
Kedudukan dan peranan wanita dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau	058
Kenang-kenangan hidup	169
Kesultanan Minangkabau Pagaruyuang dari quorar sejarah dan tambo adatnya	150
Kieh pasambahan manjapuik marapulai di Minangkabau : kajian estetika dan semiotika	128
Kisah-kisah kehidupan Brigjend. TNI (Purn) Noer B. Pamuncak: yang berjalan di karang tajam	173
Kitab tambo dan silsilah adat alam Minangkabau	152
Lareh Simawang dan Siti Jamilah	098
Malatuihnyo Gunung Tujuh	122
Manyigi tambo alam Minangkabau	145

- Masih ada harapan: posisi sebuah etnik minoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara 086
- Menelusuri jejak Melayu-Minangkabau 153
- Menelusuri sikap jiwa manusia Minang 084
- Mengalir meniti ombak: memoar kritis tiga kekalahan 175
- Mengenal syuhada Lurah Kincir: dalam peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 171
- Mengenang Mahaputra Prof. Mr. H. Mohammad Yamin: pahlawan nasional RI 181
- Merekonstruksi bahasa Minangkabau 006
- Minang entrepreneurship: filosofi dan rahasia sukses etnik Minang membangun karakter kewirausahaan 077
- Minangkabau dahoeloenya: Negeri Tandjoeng Baroelak 148
- Minangkabau dalam catatan sejarah yang tercecceh 129
- Minangkabau tanah pusaka 074
- Minangkabau: sejarah ringkas dan adatnya 149
- Minangkabau: tradisi dan perubahan 087
- Monografi: sejarah dan budaya daerah Sumatera Barat 156
- Nan Empat: dialektika, logika, sistematika alam terkembang 045
- Naskah Faqih Shaqhir 094
- Ngalau Kamang 123
- Nilai-nilai budaya dalam naskah kaba Anggun Nan Tongga Si Magek Jabang 037
- Nilai-nilai dalam kaba Minangkabau suatu interpretasi semiotik 020
- Otobiografi: Hasan Basri Durin 164
- Padang kota tercinta 157
- Padang riwayatmu doeloe 130
- Pakaian adat tradisi daerah Sumatera Barat 063
- Pakaian adat wanita Payakumbuh 064
- Pasambahan pidato adat Minangkabau 105
- Payung terkembang 142
- Pegangan penghulu bundo kanduang dan pidato alua pasambahan adat di Minangkabau 068
- Pelestarian eksistensi dinamis adat Minangkabau 076
- Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC hingga reformasi 133
- Pemetaan sastra lisan Minangkabau 095
- Pendidikan matrilineal 060
- Pengantar sastra rakyat Minangkabau 099
- Peranan desa dalam perjuangan kemerdekaan di Sumatera Barat 1945-1950 144

- Peranan mamak terhadap kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau Masa Kini 092
- Perempuan Sumatera Barat ilmu dan teknologi 177
- Perempuan dalam seni pertunjukan Minangkabau: suatu tinjauan gender 085
- Permainan tradisional Sumatera Barat 043
- Pertempuran di Situjuh Batur Sumatera Barat 096
- Pewarisan pusako tinggi dan pencaharian Minangkabau 040
- Pidato penghulu Minangkabau 110
- Pidato penghulu Minangkabau 111
- Pokok-pokok pengetahuan adat alam Minangkabau 069
- Pribahasa Minangkabau 112
- Prof. H. Muhammad Yamin S.H.: cita-cita dan perjuangan seorang bapak bangsa 172
- Purifikasi ajaran Islam pada masyarakat Minangkabau: kosep pembaruan H. Abd. Karim Amrullah awal abad ke-20 019
- Raja-raja Minangkabau dalam lintasan sejarah 073
- Rakena: Mandeh Rubiah penerus kebesaran bundo kanduang 170
- Rancak Di Labuah 028
- Rangkaian mustika adat basandi syarak 070
- Ratapan perempuan Minangkabau dalam pertunjukkan bagurau: gambaran perubahan sosial Minangkabau 093
- Risalah Kubuang Tigo Baleh Solok 147
- Robohnya surau kami 115
- Rumah Tuo Kampai Nan Panjang: rumah adat tradisional Minangkabau 056
- Salah asuhan 106
- Saluang: sastra lisan Minangkabau 103
- Sastra lama Minangkabau 107
- Sastra lisan Minangkabau: tradisi pasambahan dalam adat kematian 125
- Sejarah kebangkitan nasional daerah Sumatera Barat 151
- Sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia di Minangkabau dan Riau 141
- Sejarah perjuangan rakyat Kabupaten Solok 1945-1949 134
- Sejarah revolusi kemerdekaan di Minangkabau 1945-1950 132
- Sejarah Syech Burhanuddin 179
- Seluk beluk adat Minangkabau: tjupak usali 012
- Semantik bahasa Minangkabau 002
- Serambi budaya alam Minangkabau 137

- Silungkang dalam sketsa 053
- Simawang nagari kito: untaian sejarah 135
- Sistem perulangan bahasa Minangkabau 009
- Siti Manggopoh 178
- Siti Nurbaya: kasih tak sampai 117
- STA dalam kenangan 161
- Sumarak nagari 102
- Sumarak nagari 126
- Sumatera Barat Plakat Panjang 131
- Surau kito 016
- Sutan Manangkerang 113
- Syair Perang Kamang 114
- Tabut dan peranannya dalam masyarakat 051
- Tambo Minangkabau: penghulu 067
- Tanah komunal: memudarnya solidaritas sosial pada masyarakat matrilineal Minangkabau 059
- Tarekat Syattariyah di Minangkabau 017
- Tari lukah gilo 054
- Tata cara perkawinan adat istiadat Minangkabau 079
- Tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat 042
- Tata krama suku bangsa Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat 049
- Tatabahasa bahasa Minangkabau: deskripsi dan telaah tipologi linguistik 003
- Tenggelamnya kapal Van Der Wijck 101
- Tipologi gramatikal bahasa Minangkabau: tataran morfisintaksis 004
- Traditional wedding of Minangkabau 082
- Tuanku Imam Bonjol 159
- Tuanku Rao 174
- Tutua nan badanga warih nan bajawek: baradat ka Pariangan barajo ka Pagaruyuang 136
- Upacara adat perkawinan di Kanagarian Koto Batapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan 080
- Upacara turun mandi anak secara tradisional Minangkabau di daerah Sumatera Barat 041